

**SUATU ANALISA TENTANG METODE PENERAPAN  
PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN  
DDI KABALLANGAN KAB. PINRANG  
( Suatu Tinjauan Paedagogik )**



**Skripsi diajukan untuk memenuhi Syarat - syarat mencapai  
Gelar Sarjana Agama ( S. Ag. ) Jurusan Tarbiyah Program  
Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri ( STAIN ) Parepare**

*Oleh :*

**M U R N I**  
NIM : 93.31.00.61

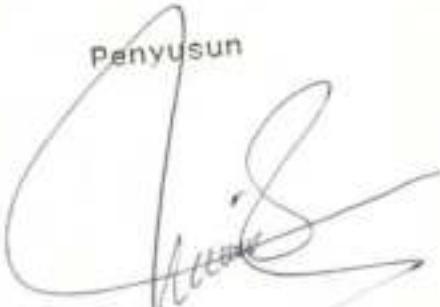
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PAREPARE**

**1998**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parepare.

Penyusun  
  
M U R N I  
NIM. 93.31.0061

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Suatu Analisa tentang Metode Penerapan Pendidikan Islam di pondok pesantren DDI Kabailangan Kabupaten Pinrang (suatu tinjauan paedagogik) yang di susun oleh Sdr (i), Murni Nm. 93 31 0061/FT, Mahasiswa jurusan pendidikan Agama Pada Fakultas Tarbiyah STAIN Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang muhaqasyah yang diselenggarakan pada hari, sejasa 22 September 1993 /MM/30 Jumadil Awal 1419 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu pendidikan Agama, dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI :

Ketua : Drs. H. Abd. Rahman Idrus

*Hlun*  
.....

Sekertaris : Drs. M. Nasir Maidin, MA

*RH*  
.....

Munaqisy I : Drs. H. Abd. Rahman Idrus

*Hlun*  
.....

Munaqisy II: Drs. Said Amir Anjala

*SA*  
.....

Pembimbing : DR. H. Abd. Halim Arsyad, MA

*Ay HS*  
.....

Pembimbing : Drs. Syarifuddin Tjali, M.Aq

*Sy*  
.....

Diketahui oleh :

22 September 1993 M

Parepare, -----

30 Jumadi Awal 1419

Ketua Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri (STAIN)  
Parepare

*Hlun*

Drs. H. Abd. Rahman Idrus  
Nip. 150 067 541

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara M U R N I,  
NIM: 93 31 0061, mahasiswa Program Pendidikan Agama  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Parepare, setelah dengan seksama meneliti dan  
mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul SUATU  
ANALISA TENTANG METODE PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM DI  
PONDOK PESANTREN DDI KABALLANGANG KAB. PINRANG (Tinjauan  
Paedagogik), memandang bahwa skripsi tersebut telah  
memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk  
diajukan ke sidang munasabah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses  
selanjutnya.

Parepare,

1998M

1419H

Pembimbing I

Dr.H. ABD.RAHIM ARSYAD, MA  
NIP. 150 245 179

Pembimbing II

Drs.SYARIFUDDIN TJALI, M.Ag  
NIP. 150 221 349

## A B S T R A K

Nama : M U R N I

N i r m : 93.31.00.61

Judul Skripsi : SUATU ANALISA TENTANG METODE PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN DDI KABALLANGAN KABUPATEN PINRANG.  
(Suatu tinjauan Paedagogik)

---

Pesantren DDI Kaballangan sebagai suatu unit masyarakat kecil yang terdiri dari Kyai dibantu oleh beberapa orang Ustadz dan sejumlah santeri dalam lingkungan suatu pondok atau Mesjid, merupakan pendidikan yang mengajarkan mengembangkan dan membinan ajaran Islam.

Pondok pesantren ini, diharapkan agar berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam dan sarana sosialisasi yang Islami, dan telah mempunyai sistem tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan dan kemajuan masyarakat. Pesantren ini telah memadukan tiga sistem : sistem Klasikal, sistem Khalqy/Pengajian dan sistem Idhafy/tambahan.

Sistem Klasikal, yaitu santeri dibagi kepada berbagai tingkatan sesuai dengan ijazah yang dimiliki dan dasar penyelenggaranya disesuaikan dengan keputusan lembaga Tarbiyah DDI dan kurikulum Departemen Agama RI. Waktu kegiatan dimulai jam 07.00 s/d 12.15 siang.

Sedangkan sistem Khalqy bermotif pendalaman kitab turats yang diikuti oleh seluruh santeri tanpa klasifikasi yang diselenggarakan di Masjid setiap selesai shalat Magrib dan Subuh, dan sistem Idhafi dimaksudkan sebagai tambahan pengetahuan bahasa (teori dan praktek), yang diadakan setiap selesai shalat Ashar.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ يُؤْخِذَنِي  
مَا لَمْ أَحْكُمْ لِنَفْسِي وَمَا لَمْ أَعْلَمْ

Puji syukur setingga tingginya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena dengan inayah dan taufiq-Nya sehingga dapat terlaksana skripsi ini walaupun bentuk isinya sangat sederhana.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian pada tempatnya kalau penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya, tarutama ditujukan kepada :

1. Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus. selaku Ketua STAIN Parepare.
2. Bapak DR. H. Abd. Rahim Arsyad, MA dan Bapak Drs. Syarifuddin Tjali, MAg masing-masing selaku pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktu yang sangat berharga untuk membimbing dan membina dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibunda dan Ayahanda tercinta (ST. Salmah Desa/Mading) dan saudara-saudari yang telah bersusah payah dalam mendidik dan mencari nafkah sebagiannya untuk penulis.
4. Bapak/Ibu Dosen yang telah menyumbangkan ilmunya kepada penulis. sehingga dapat berbuat seperti ini.

5. Rekan-rekan mahasiswa dan karib kerabat yang tidak sempat disebutkan namanya, yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

Serta kepada seluruh pihak yang telah turut memberikan bantuan dan partisipasinya sehubungan dengan penyelesaian skripsi ini. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali hanya menyerahkan kepada Allah SWT. untuk memberikan pahala yang berlipat ganda. dan semoga dapat diterima sebagai amal jariah di sisi-Nya. A m i n.

Kemudian Penulis sampaikan bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, olehnya itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Rabiul Akhir  
Parepare, \_\_\_\_\_  
Agustus 1998

P e n u l i s  
  
( M U R N I )

DAFTAR TABEL

		Halaman
TABEL I.	KEADAAN GURU MADARASAH ALIYAH DDI KABALLANGAN.....	29
TABEL II.	KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH.....	30
TABEL III.	KEDAAN SISWA MTS. DDI LIL BANIN KABALLANGAN TAHUN PELAJARAN 1984 S/D 1997.....	31
TABEL IV.	KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH DDI LIL BANIN KABALLANGAN TAHUN PELAJARAN 1987 S/D 1997.....	32
TABEL V.	SISTIM PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH ALIYAH/TSANAWIYAH DDI KABALLANGAN.....	59
TABEL VI.	LETAK KEUTAMAAN SISTIM PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH ALIYAH/TSANAWIYAH.....	60
TABEL VII.	ANALISA TENTANG SISTIM PENERAPAN METODE KHALQY DI PONDOK PESANTREN DDI KABALLANGAN.....	62
TABEL VIII.	PERMANDINGAN METODE PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN KABALLANGAN ANTAR METODE KHALAQAH DAN KLASIKAL .....	63

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Hipotesis.....	6
D. Pengertian Judul.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
H. Garis-Garis Besar isi Skripsi.....	15
BAB II. SELAYANG PANDANG PESANTREN DI KABALLANGAN.....	17
A. Latar Belakang Berdirinya.....	17
B. Keadaan Sarana, Guru dan Santerinya.....	24
C. Metode Penerapan Kurikulum.....	34
BAB III. ANALISA TENTANG METODE PENERAPAN	

PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN DDI KABALLANGAN.....	39
A. Pengertian Pendidikan Islam.....	39
B. Analisa Tentang Ciri Khas dan Tujuan Pendidikan Islam.....	44
C. Metode Dalam Penerapan Pendidikan Islam.....	52
<b>BAB IV. FAKTOR-FAKTOR DOMINAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN DDI KABALLANGAN.....</b>	<b>66</b>
A. Peranan Pimpinan Pondok dan Azatizahnya.....	66
B. Pembinaan Melalui Metode Pengajian Pesantren (Khalagah).....	70
C. Adaptasi dan Interaksi Dalam Kehidupan Sehari-hari.....	72
D. Hambatan dan Tantangan.....	76
<b>BAB V. P E N U T U P.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran.....	84
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN.....</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang bersumber pada kekuatan yang kokoh dan dijamin kebenarannya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, mempunyai kedudukan yang sangat vital dalam membentuk kualitas dan sumber daya manusia. Ini terbukti dengan banyaknya isyarat dalam Al-Qur'an yang menerangkan agar manusia terus menerus berpikir, sehingga pada akhirnya nanti dengan proses berpikir tersebut manusia dapat meningkatkan kualitas pada dirinya. Seperti pada Firman Allah dalam surah Shaa'd ayat 29 :

كُتُبٌ أَنْزَلْنَا لِبِكَ مُبَارِكٌ لِيَذَّهَرَ وَإِيمَانٌ وَلِيَتَذَكَّرَ  
أَوْ لِوَا الْأَلْبَابِ .

Terjemahnya :

Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu dengan penuh berkah supaya mereka memperhatikan ayat ayatnya dan supaya mereka mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran.<sup>1</sup>

Di sisi lain Allah telah memberikan jaminan kepada orang yang memanfaatkan secara maksimal akal pikiran untuk melaksanakan perintah Allah, baik untuk kehidupan

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Pelita V/1989/1990), h. 736

duniawi maupun yang bersifat uhhkrawi. sebagaimana Firman Allah dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 :

بِرْفَعِ اللَّهِ الَّذِينَ اسْتَوْدُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعَلَيْمَ

Terjemahnya :

در جست.

... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat ...<sup>2</sup>

Dengan landasan pokok sumber ajaran Islam yang mengasungkan dalam upaya pengembangan akal pikiran dan jaminan yang diberikan terhadap orang yang memanfaatkan secara maksimal. Dalam pengembangan ajaran Islam. Komponen yang berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang begitu kompleks dan beragam salah satu diantaranya adalah berdirinya pondok-pondok pesantren yang tersebar di pelosok-pelosok tanah air Indonesia. Hal ini tidak dapat dipungkiri keberadaan pondok pesantren yang membawa pengaruh cukup besar bagi umat Islam dalam memberikan kontribusi pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam. Keberadaan pondok pesantren di Indonesia mendapat sambutan yang hangat dari seluruh kalangan elite. karena dianggap pondok pesantren membawa nilai dan pengaruh positif. baik dari segi pengembangan kualitas sumber daya manusia maupun pembentukan akhlakul

---

<sup>2</sup>Ibid., h. 910

karimah serta upaya pada pembentukan sikap dan prilaku yang Islami.<sup>3</sup>

Demikian pula keberadaan pondok pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Kaballangang Pinrang yang meskipun usianya masih dianggap relatif muda, namun sudah memiliki sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat formal, informal dan non formal. Hal demikian karena sudah dipengaruhi oleh kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan yang sudah semakin meningkat dan canggih, walaupun di satu sisi belum dapat dikategorikan sebagai pondok pesantren modern bila dilihat dari segi sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada.

Pondok Pesantren DDI Kaballangang Pinrang dalam kesiatan penyelenggaraan pendidikannya berusaha keras dalam membina dan mendidik para santerinya, agar kelak santeri-santerinya tersebut dapat hidup mandiri dan berdiri sendiri demi menyongsong masa depan yang cerah. Hal yang paling fundamental untuk diketahui bahwa para santeri yang mondok di Pesantren DDI Kaballangang Pinrang berasal dari berbagai daerah (propinsi) yang bukan hanya dari Sulawesi Selatan tapi banyak pula dari luar daerah Sulawesi Selatan, seperti: Kalimantan, Sumatera, Flores

---

<sup>3</sup> Manfred Gezen,dkk., *Dinamika Pesantren*, diterjemahkan oleh Bonhaji Saleh, (Cet. I: Jakarta: PGM, 1988), h. 81

dan lain-lain. Demikian pula latar belakang pendidikan para santerinya juga berbeda-beda. Ada yang tamatan Sekolah Dasar (SD)/Ibtidaiyah. Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Tsanawiyah.

Dari tingkat dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda ini, maka tingkat pemahaman dan penguasaan dibidang ilmu-ilmu agamapun berbeda-beda pula. Hal ini dikarenakan mereka sulit menerima materi yang diberikan, utamnya pada pendalaman kitab-kitab kuning, karena penguasaan Bahasa Arab yang kurang dikuasainya. Salah satu upaya penanaman pengetahuan ilmu-ilmu agama pada santeri adalah pada pengajaran dan pengkajian kitab-kitab kuning.

Pondok Pesantren DDI Kaballangan terus mengalami kemajuan yang sangat pesat. Puncak kejayaannya berada di penghujung antara tahun 1992-1993 dengan jumlah siswa 942 orang. Namun setelah berada pada periode antara tahun 1995-1996 mengalami penurunan yang sangat drastis dan diangap sangat menyedihkan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. salah satu faktor adalah wafatnya Al-Mukarram Gurutta KH. Abdurrahman Ambo Dalle, tepatnya pada bulan Nopember 1995.

Setelah wafatnya Gurutta KH. Abdurrahman Ambo Dalle ada sebagian anggapan masyarakat yang mengatakan dalam bahasa Bugisnya "Lennye'ni Barakka'e" artinya dengan

dengan wafatnya Guruttan maka lenyaplah/hilanglah berkah menuntut ilmu di Pondok Pesantren DDI Kaballangang.

#### B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji dan dikembangkan serta dijadikan bahan acuan selanjutnya, yaitu: Sejauhmana metode penerapan pendidikan Islam di Pondok Pesantren DDI Kaballangang Pinrang dalam upaya penanaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam kepada santerinya.

Dari inti pokok masalah tersebut di atas, maka penulis merinci beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode penerapan pendidikan Islam di Pondok Pesantren DDI Kaballangang Pinrang ?
2. Faktor-faktor apa saja yang dominan atau banyak berpengaruh dalam mengarahkan santerinya pada sikap dan perilaku Islami serta dapat menghayati dan mengamalkannya ?
3. Kendala dan hambatan apa saja yang dihadapi dalam menata dan mengembangkan Pondok Pesantren DDI Kaballangang Pinrang ?

Dari permasalahan di atas, maka diberikan batasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam memahami isi dan makna yang

terkandung dalam skripsi ini. Adapun batasan masalah yang dimaksudkan, yaitu : dalam pembahasan ini hanya dititik beratkan pada mekanisme sistem penerapan pendidikan Islam di Pondok Pesantren DDI Kaballangang Pinrang serta problematika yang dihadapinya.

### C. Hipotesis

Dalam hipotesis ini penulis memberikan alternatif jawaban yang sifatnya masih sementara dan memerlukan pembuktian secara ilmiah pada pembahasan selanjutnya. Adapun hipotesis yang dimaksud yaitu :

1. Ada tiga sistem penerapan pendidikan Islam di Pondok Pesantren DDI Kaballangang Pinrang, yaitu : sistem klasikal, sistem khlaqah/pengajian dan sistem tambahan. Pada sistem klasikal ini biasanya juga dinamakan pendidikan formal yang lazim juga di sekolah-sekolah lainnya yang berlangsung mulai jam 07.30 pagi sampai dengan jam 13.10 siang, yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at. Sedangkan sistem khlaqah adalah upaya pada pendalaman kitab-kitab turats (kitab kuning) yang diikuti oleh semua santri tanpa ada pemisahan atau klasifikasi yang diselenggarakan di mesjid setiap selesai shalat Subuh dan Maghrib. Terakhir adalah sistem tambahan yang pelaksanaannya terkadang dilaksanakan ba'dal

- Ashar dan malam seperti training da'wah, diskusi dan lain-lain.
2. Dari hasil analisa sementara penulis, bahwa yang dominan berpengaruh adalah sistem Khalqy (pengajian) yang diterapkan. Sasaran utama pada sistem ini, yaitu untuk memantapkan disiplin ilmu agama dan pengetahuan Islam secara sempurna yang digali dari kitab-kitab turats asli. Pada sistem inilah santeri dibina dan digembong serta diasuh untuk memiliki sifat sabar, tabah dan terampil serta memiliki budi pekerti yang luhur dan saat melaksanakan dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan sempurna agar kelak dapat mencapai kehidupan yang hakiki dan keselamatan di dunia dan di akhirat kelak.
  3. Bagaimanapun dalam membina dan mengembangkan sesuatu pasti akan diperhadapkan pada berbagai rintangan dan hambatan. Demikian pula halnya dalam pengembangan Pondok Pesantren DDI Kaballangang Pinrang. banyak kendala yang dihadapi antara lain: dengan wafatnya Almukarram Gurutta K.H. Abdurrahman Ambo Dalle pada Tanggal 29 Nopember 1996 sebagai tokoh kharismatik yang pengaruhnya cukup luas. Setelah beliau wafat hal ini berdampak yang cukup serius dalam pengembangan pondok pesantren DDI Kaballangang Pinrang. Selanjutnya adalah masih kurangnya sarana dan prasarana misalnya :

buku-buku perpustakaan, tenaga pengajar, jamban keluarga dan lain-lain. Dan yang tak kalah pentingnya adalah tertumpu pada persoalan dana dalam upaya pengelolaan dan pengembangan Pondok Pesantren DDI Kaballangan Pinrang.

#### D. Pengertian Judul

Dalam pengertian judul ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru bagi pembaca dalam memahami maksud yang dikandung judul skripsi ini, yaitu: Suatu Analisa tentang Metode Penerapan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren DDI Kaballangan Pinrang. Dalam judul tersebut terdapat beberapa konsep yang dianggap penting untuk diberikan penjelasan, yaitu :

1. Analisa yang dimaksud di sini adalah menguraikan tentang sesuatu hal/objek yang akan diteliti.<sup>4</sup>
2. Pengertian metode menurut kamus adalah "cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud yang dituju".<sup>5</sup>
3. Penerapan Pendidikan Islam yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang dilakukan yang berkaitan dengan

<sup>4</sup>Suyono VS., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Pelajar, t.th.), h. 18

<sup>5</sup>Ibid., h. 252

pengelolaan pendidikan Islam serta segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, baik dalam bentuk formal maupun non-formal.

Oleh karena itu Pendidikan Islam adalah merupakan kegiatan belajar mengajar yang pada titik sentralnya adalah mengembangkan dan membina manusia menuju ke arah kedewasaan dan mencapai kehidupan bahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>6</sup>

4. Pondok Pesantren DDI Kaballangan Pinrang adalah suatu unit atau suatu lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh organisasi swasta, yaitu Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) tepatnya berada di Desa Kaballangan Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang (15 Km dari kota Pinrang).

#### *E. Tinjauan Pustaka*

Sebagaimana maksud dan tujuan tinjauan pustaka ini adalah untuk memperjelas relevansi atau kesesuaian antara pokok masalah yang akan diteliti dalam penulisan skripsi ini dengan sejumlah teori dalam buku-buku literatur. Menurut hasil analisa dan bacaan penulis, bahwa pokok masalah yang dikaji dalam skripsi ini ada relevansinya atau ada keterkaitannya dengan sejumlah teori yang

---

<sup>6</sup>Drs. Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsep Pendidikan Islam*, (Cet.1: Jakarta: Kalam Mulia, 1986), h.12

terdapat dalam buku-buku literatur. Adapun relevansi yang dimaksud dapat dibuktikan pada salah satu buku literatur yang diterbitkan oleh Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada Pondok Pesantren Departemen Agama dengan judul "*Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren*". di mana di dalamnya diungkapkan bahwa :

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang pada umumnya penyeleksian pendidikan dan pengajaran diberikan dengan cara klasikal dan non klasikal dimana seorang kyai mengajar santeri-santerinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab, sedangkan para santerinya biasanya tinggal dalam pondok/asrama pesantren tersebut.<sup>7</sup>

Demikianlah bahwa pada dasarnya apa yang penulis kaji dan teliti ini ada relevansinya dengan sejumlah teori dalam buku-buku literatur.

Dalam masalah yang diteliti dan dibahas ini belum pernah dibahas dan diteliti oleh penulis lain.

#### *F. Metode Penelitian*

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk memudahkan dalam penggarapan skripsi ini. Adapun metode yang dimaksud adalah :

##### 1. Metode Pelaksanaan

Dalam menggunakan metode pelaksanaan yang dimaksud

<sup>7</sup> Departemen Agama RI., *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada Pondok Pesantren, 1980/1981), h. i

oleh penulis adalah mengangkat dari segi studi kasus. Sasaran utamanya adalah untuk meneliti secara mendalam tentang metode penerapan pendidikan Islam di Ponodk Pesantren DDI Kaballangan Pinrang.

### 2. Metode Pendekatan.

Metode pendekatan yang digunakan ini adalah pendekatan paedagogik yang pada hakekatnya adalah melihat dari segi kerangka pelaksanaan pendidikan yang diterapkan.

### 3. Metode Pengumpulan Data.

Pada metode ini, sebagaimana lazimnya ada dua cara yang ditempuh, yaitu :

a. Library research (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang dilakukan melalui buku-buku bacaan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

b. Field research (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data atau keterangan sesuai dengan hasil pengamatan. Dalam hal ini ada tiga macam teknik yang ditempuh, yaitu :

1. Metode interview, yaitu penulis mengadakan wawancara langsung pada informan yang dianggap berkompeten dalam masalah-masalah yang akan diteliti sehingga dapat memperoleh data yang tepat dan akurat.

2. Metode angket, yaitu penulis mengadakan atau menyediakan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapatkan data yang autentik. Untuk memudahkan dalam memperoleh data maka ditetapkan sampel sebagai bagian dari populasi yang diteliti, yaitu santeri Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah dengan jumlah 337 orang.

Setelah melihat populasi tersebut di atas, maka selanjutnya digunakan teknik random sampling. Pada teknik ini digunakan pengambilan atau penetapan bagian dari populasi yang dianggap telah mewakili secara keseluruhan dengan menetapkan sampel sebanyak 80 orang santeri, yang terbagi dua, yaitu :

- a. Santri Madrasah Aliyah sebanyak 40 orang dan
- b. Santri Madrasah Tsanawiyah sebanyak 40 orang.

### 3. Metode Pengelolaan Data dan Analisa Data

Pada metode pengelolaan data dan analisa data ini ditempuh teknik kualitatif dan kuantitatif. Untuk teknik pengelolaan data dan analisa data diberangkati kualitatif ini digunakan untuk melihat bagaimana metode penerapan pendidikan Islam di Pondok Pesantren DDI Kaballangan Pinrang. Sedangkan kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menganalisa data dalam bentuk prosentase (%), yang terlebih dahulu dimasukkan ke dalam tabel atau dalam bentuk tabulasi.

Sedangkan untuk analisis/penulisan digunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. Metode Deduktif. yaitu suatu cara yang dilakukan oleh penulis dengan menguraikan masalah-masalah yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih khusus.
- b. Metode Induktif. yaitu cara yang ditempuh dengan jalan menjabarkan masalah-masalah yang bersifat khusus untuk memperoleh keterangan-keterangan yang lebih bersifat umum.
- c. Metode Komparatif. yaitu suatu teknik yang ditempuh untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan perbandingan antara data yang satu dengan yang lainnya sehingga dengan perbandingan tersebut penulis mencari alternatif terbaik untuk selanjutnya mengambil suatu kesimpulan.

#### *G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian*

Pada dasarnya setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu telah terpikir sebelumnya kemana arah atau sasaran yang akan dicapai. Sebab perbuatan yang dilakukan tanpa ada target adalah hal yang sia-sia belaka. Begitupun dalam penulisan Skripsi ini tujuan yang ingin dicapai itu telah tergambar pada obyek yang dijadikan sasaran penelitian dengan memperhatikan pokok masalah sebagai kerangka acuan. Adapun tujuan yang

dimaksud, yaitu :

- a. Untuk melihat secara langsung tentang metode penerapan pendidikan Islam di pondok pesantren DDI kaballangan Pinrang, yang mana ada asumsi yang berkembang bahwa pondok pesantren ini akan menjadi pesantren andalan dari sekian pesantren yang ada di Sulawesi Selatan.
- b. Diharapkan dengan kehadiran tulisan ini, dijadikan sebagai sumbangsih (Kontribusi) pemikiran yang mungkin ada manfaatnya untuk dijadikan bahan renungan dalam menselola dan mengembangkannya, sehingga pada akhirnya pondok pesantren DDI Kaballangan tetap dapat mengembangkan misi yang sesuai dengan Tri Darma Pondok Pesantren. Yaitu :

"Keimanan dan ketaqwean kepada Allah serta mengembangkan keilmuan yang bermanfaat bagi nusa, bangsa dan lebih-lebih untuk Agama Islam khususnya.

Sedangkan kegunaan yang dimaksud yaitu :

- a. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di pondok pesantren DDI Kaballangan adalah dengan jalan mengadakan evaluasi, mudah-mudahan dengan kehadiran Skripsi ini, menjadi acuan untuk mengetahui letak kekurangan dan kelemahan serta hal-hal yang dianggap dapat dijadikan pedoman untuk terus ditinjau. sehingga pada akhirnya nanti pondok pesantren DDI Kaballangan tetap eksis dalam mengembangkan

missi Agama Islam di tahun-tahun yang akan datang.

#### *H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi*

Untuk mengetahui gambaran singkat dari isi yang terkandung dalam Skripsi ini, maka penulis menguraikan secara singkat gambaran umumnya, yaitu : Pada Bab I dikemukakan tentang hal-hal yang melatar belakangi masalah-masalah pokok yang terkandung dalam Skripsi ini. kemudian Rumusan dan Batasan Masalah. Hipotesis yang merupakan Jawaban yang sifatnya masih sementara. Pengertian Judul dan Tinjauan Pustaka serta Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Pada Bab II berisi tentang pengenalan singkat tentang lokasi penelitian yang mencangkap tentang latar belakang berdirinya pondok pesantren DDI Kaballangan Pinrang, situasi atau keadaan sarana dan prasarana, guru dan santerinya dan pada bagian akhir berisi tentang kurikulum dipergunakan dalam rangka pencapaian kegiatan proses belajar mengajar yang maksimal.

Bab III dibahas tentang metode penerapan pendidikan Islam, yang mencangkap tentang pengertian Pendidikan Islam selanjutnya Analisa tentang ciri khas dan tujuan pendidikan Islam serta metode penerapan pendidikan Islam.

Bab IV ini berisikan tentang faktor-faktor dominan dalam penerapan pendidikan Islam dan yang menjadi inti

kaifiannya adalah tentang peranan pimpinan pondok dan para Asatizahnya. selanjutnya pembinaan melalui metode pangajian serta adaptasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari dan pada bagian akhirnya mengutarakan tentang kendala atau hambatan yang dihadapi.

Pada bagian akhir, yaitu Bab V sebagaimana lazimnya pada setiap penulisan akan diakhiri dengan penutup yang mencangkup tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II  
SELAYANG PANDANG PESANTREN DDI  
KABALLANGAN PINRANG

A. *Latar Belakang Berdirinya*

Telah dimaklumi bersama bahwa Pondok Pesantren adalah merupakan lembaga pendidikan dan lembaga sosial keagamaan yang tertua di Indonesia dan telah mampu mempertahankan kelestarian siliar Islam dan tetap eksis dalam menjalankan missinya hingga kini. meskipun tidak didukung oleh sarana pendidikan yang lain. Secara umum pondok pesantren berada di daerah pedesaan yang bila kita menengok dan melirik kepada upaya pengembangannya tentu menghadapi berbagai kendala yang kompleks dan beragam. seperti pendapatan yang rendah dan biaya pendidikan yang cukup tinggi dan lain-lain. Namun berkat adanya komunikasi dan kerja sama yang cukup serta yang diikat oleh tali Ukhuwah Islamiyah baik antara pengasuh (Pengurus Pondok) dengan masyarakat maupun instansi terkait. dalam hal ini adalah pemerintah. maka pondok pesantren tetap hidup dan tumbuh subur di berbagai pelosok tanah air Indonesia dengan menjalankan missinya. yaitu membimbing manusia pada kehidupan yang seimbang antara duniewi dan ukhrawi.

Disamping hal tersebut di atas. jauh lebih dari itu

pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga dakwah dan pendidikan kemasyarakatan serta dijadikan sebagai lembaga perjuangan. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh pesantren ini tentunya menjadi aspek pendukung yang kuat bagi kehidupan kultur pesantren hingga saat ini. Pesantren pada dasarnya selalu menanamkan spirit percaya diri sendiri, bersifat mandiri, sederhana dan rasa solidaritas (Ukhuwah) yang tinggi. Karakter seperti ini secara reflektif tampak pada luaran pesantren yang sudah terjun di masyarakat luas.

Begitu pula pada pondok pesantren DDI Kaballangan Pinrang merupakan salah satu lembaga pendidikan milik umat Islam yang telah menyelenggarakan sistem pendidikan Formal, Non Formal dan Informal. Pondok Pesantren DDI Kaballangan Pinrang ini terletak di desa Kaballangan Kecamatan Duampuana Kabupaten Pinrang Propinsi Sulawesi Selatan. Tepatnya berada di Kilometer 15 dari kota Pinrang Jurusan Polmas dengan luas tanah 50 hektar. Secara historis pondok pesantren ini didirikan pada tahun 1976 atas prakarsa pemerintah daerah Kabupaten Pinrang bersama H.A. Ismail T.P. yang telah mewakafkan tanahnya untuk kepentingan Agama. Dalam perkembangan pondok pesantren ini, sudah cukup maju dalam waktu yang cukup relatif singkat dan hal ini adalah berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah pusat, daerah

maupun bantuan dari swadaya masyarakat.

Adapun yang menjadi latar belakang atau motivasi timbulnya ide pembangunan pesantren IDD Kaballangan Pinrang, antara lain bertitik tolak pada dua hal pokok :

*Pertama* : melihat kenyataan secara demografis kabupaten Pinrang yang jumlah penduduknya 272.608 jiwa di waktu itu (tahun 1978), secara umum mayoritas penduduknya beragama Islam. maka dengan demikian adalah suatu hal yang wajar dan sangat tepat bila di kabupaten Pinrang ini didirikan pondok pesantren dengan suatu prediksi / tinjauan akan dapat membentuk generasi penerus yang cerdas, kreatif, dinamis dan terampil sesuai tujuan pendidikan Nasional.

*Kedua* : rasa tanggung jawab yang mendalam atas pelaksanaan ketetapan MPR termasuk ketetapan No. IV/1978 tentang GBHN dimana antara lain telah digariskan hakekat pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Olehnya itu dalam rangka ikut serta berperan aktif melaksanakan ketetapan MPR, maka didirikanlah pondok pesantren ini.<sup>1</sup>

Pada awal pembangunan pondok pesantren DDI Kabalangan adalah ditandai dengan peletakan batu pertama yang dilakukan pada tanggal 9 Zulqaidah 1396 H. bertepatan dengan tanggal 1 Nopember 1976 oleh K.H.

<sup>1</sup>Drs. K.H. Jamaluddin S. (Pimpinan Pondok Pesantren). *Ranawancara*, tanpaol 10 Januari 1998. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren DDI Kaballangan*.

Abdurrahman Ambo Dalle (Ketika itu beliau menjabat sebagai pimpinan pondok pesantren) yang selanjutnya diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia (H. Alamsyah Ratu Perwiranegara) pada tanggal 7 Nopember 1978.<sup>2</sup>

Pondok pesantren DDI Kaballangan pada awal berdirinya masih sangat terbatas sarana atau fasilitas yang dimiliki baik dari segi sarana fisik maupun non fisik. namun telah memiliki syarat sebagai pesantren :

- Ada Kyai yang mengajar dan mendidik
- Ada santeri yang belajar pada/dari Kyai
- Ada pondok/asrama sebagai tempat para santeri bermukim.

Pondok pesantren DDI Kaballangan sejak mula berdirinya telah memiliki santeri. baik jenjang pendidikan tingkat Tsanawiah. sederajat dengan Sekolah Menengah Tingakat Pertama (SLTP) dan Aliyah. sederajat dengan Sekolah Menengah Umum (SMU) dan santerinya berkisar kurang lebih 200 orang. Hal ini disebabkan banyaknya perpindahan dari pesantren DDI Ujung Lare.<sup>3</sup>

Sebagaimana dikatahui bahwa Gurutta K.H. Abdurrahman Ambo Dalle pada awalnya adalah pimpinan pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare. yang menampung

<sup>2</sup>Drs. Bakri Haming ( Sekertaris Pimpinan Pondok Pesantren ). Kawancara tanggal 13 Januari 1998.

<sup>3</sup>I b i d.

santeri dan santeriawati (Putra dan Putri). Melihat perkembangannya yang terus melaju pondok pesantren tersebut tidak dapat lagi menampung pendaftar/peminat pondok pesantren, maka Gurutta K.H. Abdurrahman Ambo Dalle berfikir dan berusaha keras untuk membuka pesantren baru yang dikhkususkan untuk menampung santeri putra. Tercetuslah ide untuk mendirikan pondok pesantren DDI Kaballangan di Kabupaten Pinrang sebagai pesantren yang dikhkususkan untuk menampung santeri putra, yang peletakan batu pertama dan peresmiannya telah dikemukakan sebelumnya. Sedangkan pondok pesantren Ujung Lare Parepare dikhkususkan untuk menampung santeri putri, yang pembinanya dipercayakan kepada Bapak Drs. Abd. Muis Kabry yang telah memperoleh gelar Prof. Dr., dan hingga saat ini tetap sebagai pimpinan pondok pesantren DDI Putri Ujung Lare Parepare yang juga tetap eksis mengembang misi dan wawasan ke Islam.

Bila kita menengok atau menyingsung pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare ketika masih menampung santeri putra dan putri dalam kurun waktu sejak didirikannya sampai memasuki dekade tahun 1977, di bawah pimpinan K.H. Abdurrahman Ambo Dalle pada dasarnya cukup mengalami kemajuan yang cukup pesat. Menyangkut tentang perkembangan dan kemajuan yang dicapai suatu pondok pesantren, tentu saja tidak selamanya hal yang demikian

itu terus berlanjut, namun kadangkala terjadi suatu pergeseran yang sifatnya pasang surut. Demikian pula halnya yang terjadi pada pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare. seperti diungkap/dikemukakan oleh H. Sukma BA. bahwa pondok pesantren DDI Ujung Lare, sejak didirikannya memang cukup mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup pesat dan menggembirakan. Namun di tahun 1977 sedikit mengalami kemunduran yang cukup serius. Menurut beliau (H. Sultan BA.) hal ini disebabkan situasi pemilihan umum di tahun 1977, yang sempat menimbulkan persepsi dan pemahaman yang berbeda-beda diantara kalangan sejumlah santri/wati dan beberapa unsur pengurus dan pimpinan pondok pesantren lainnya yang pro dan kontra terhadap Gurutta K.H. Abdurrahman Ambo Dalle selaku pendiri utama sekaligus sebagai pimpinan pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare.<sup>4</sup>

Pada prinsipnya, perbedaan persepsi yang terjadi hanyalah berkisar pada persoalan sikap dan langkah kebijaksanaan yang ditetapkan pimpinan pondok pesantren DDI Ujung Lare saat itu (Gurutta K.H. Abd. Ambo Dalle). Beliau sebagai pemimpin yang arif dan bijaksana serta memiliki wawasan yang luas dan penuh pertimbangan, sehingga dalam menghadapi situasi pemilu 1977 tetap

<sup>4</sup>H. Sultan, BA., (Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Kaballangan), *Nanancara*, tanggal 14 Januari 1998.

mempunyai satu prinsip dan pilihan yaitu membangun dan berjalan seiring dengan langkah pemerintah. Sementara sebagian dikalangan para santeri/wati terjadi pro dan kontra terhadap ketetapan dan langkah kebijaksanaan pimpinan yang pada akhirnya mereka tidak searah dalam melihat duduk persoalan dengan Gurutta K.H. Abdurrahman Ambo Dalle. bahkan banyak diantara mereka yang hanya ikut-ikutan tanpa alasan tertentu dan hanya mengikuti perasaan emosional belaka. Mereka yang kontra terhadap ketetapan Gurutta tersebut beralih/pindah ke pesantren DDI Al-Furqan yang dibina oleh K.H. M. Abduh Pabbajah, sedang mereka yang pro terhadap Gurutta tetap ikut bersama beliau mondok di pesantren DDI Ujung Lare Parepare. Inilah satu kenyataan/faktor yang menyebabkan terjadinya kemunduran pondok pesantren DDI Ujung Lare, namun hal itu tidak berlarut-larut atau berkembang lama dan relatif singkat, sehingga pada dekade tahun 1978 kembali stabil dan berjalan dengan lancar sampai pada akhirnya Gurutta K.H. Abd. Ambo Dalle membuka pesantren di Kaballangan.<sup>5</sup>

Gurutta K.H. Abdurrahman Ambo Dalle sebagai seorang ulama yang arif dan bijaksana, mengembangkan misi Islam dengan penuh rasa tanggung jawab, sabar dan tabah dalam menghadapi segala cobaan dan memiliki gaya kepemimpinan

<sup>5</sup>Drs. H. Jamaluddin S. (Pimpinan Pondok Pesantren DDI Kaballangan), Nusancara tol. 17 Januari 1998.

yang kharismatik, maka memasuki dekade tahun 1978 situasi pondok pesantren DDI Ujung Lare Parapare saat itu nampak mengalami situasi yang membaik dan stabil seperti sedia kala. Akhirnya dalam kurun waktu itulah beliau pindah ke Kaballangan bersama beberapa tenaga guru dan santri yang tetap setia dan cinta kepadanya untuk membuka dan membina pesantren DDI Kaballangan Pinrang.

Salah satu faktor yang mendorong Gurutta untuk pindah membina di pondok pesantren DDI Kaballangan adalah karena sulitnya untuk mengadakan pengawasan secara ketat di pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare. sebagaimana diketahui bahwa didalam membina santri putra untuk hijrah ke pesantren DDI Kaballangan dan untuk pesantren DDI Ujung Lare Parepare ditetapkan untuk membina santeriwati.

Tahun demi tahun pondok pesantren DDI Kaballangan terus mengalami kemajuan yang cukup pesat dan mendapat perhatian di berbagai kalangan baik masyarakat maupun pemerintah. karena dianggap pondok pesantren mampu memberikan kontribusi dan masa depan yang cerah. baik dalam bidang pendidikan maupun di bidang keagamaan.

#### B . *Keadaan Sarana, Guru dan Santrinya*

##### 1. Keadaan sarana dan Prasarana.

Untuk mengetahui lebih jauh komponen fisik berupa

- 22 x 23. biaya pembangunan dibenahi oleh Gurutta K.H. Abdurrahman Ambo Dalle dan bantuan dari swadaya masvarakat. dengan anggaran kurang lebih Rp. 150.000.000.
9. Juga pada tahun 1985 dibangun lagi 1 unit bangunan untuk 1 KK. dengan biaya Rp. 10.000.000.
10. Tahun 1988 dibangun 1 unit perumahan guru dengan kemampuan memuat 3 KK dan biaya dari simpatisian DDI.
11. Juga pada tahun 1988 pesantren DDI Kaballangan mendapat bantuan dari KANWIL Kesehatan berupa sumur bor yang menelan biaya sebesar Rp. 25.000.000.
12. Pada tahun 1994 mendapatkan bantuan untuk pembangunan gedung Aula Serba Guna yang menelan biaya sebesar Rp. 350.000.000.
13. Terakhir adalah bantuan dari Departemen Agama Kabupaten Pinrang untuk biaya renovasi bangunan perpustakaan dengan biaya sebesar Rp. 10.000.000 tepatnya pada tahun 1997.<sup>6</sup>

Selain bangunan yang telah disebutkan tadi. masih ada lagi bantuan dari pemerintah berupa bangunan asrama (dalam bentuk rumah kayu) yang diistilahkan "Wiisma". berjumlah sebanyak 16 bush rumah. Menurut keterangan Drs. H. Jamaluddin, S.. bantuan tersebut terwujud sebagai

<sup>6</sup>Drs. H.M Arsyad Ambo (Bendahara Pondok Pesantren DDI Kaballangan), Nawancara, tanggal 19 Januari 1998.

penyediaan sarana dan fasilitas yang ada di pondok pesantren DDI Kaballangan Pinrang, maka penulis akan mengemukakan sebagai berikut :

1. Pada tahun 1976 dibangun perumahan guru/ustadz satu unit dengan ukuran 10 x 50 meter. Biaya berasal dari bantuan PEMDA TK II Kabupaten Pinrang, sebesar Rp. 6.000.000. ditambah dengan swadaya masyarakat.
2. Juga pada tahun 1978 dibangun dua unit 6 kelas (lokal) ruangan sekolah. dan biayanya berasal dari pemerintah dan swadaya masyarakat.
3. Tahun 1980, dibangun rumah pimpinan pondok pesantren yang menelan biaya : Rp. 25.000.000 dan pada tahun 1997 telah mengalami renovasi (perbaikan).
4. Tahun 1981 dibangun sebuah perumahan guru yang menelan biaya sebesar Rp. 12.000.000.
5. Tahun 1982 dibangun perumahan guru 1 unit untuk 3 KK bantuan tersebut berasal dari simpatisan DDI. dengan biaya sebesar Rp. 6.000.000.
6. Tahun 1983 dibangun perumahan guru untuk 2 KK bantuannya berasal dari pemerintah Daerah TK. II Kabupaten Pinrang sebesar Rp. 12.000.000.
7. Tahun 1984 dibangun 1 unit bangunan yang berkapasitas menampung 2 KK. dan bantuan tersebut berasal dari pemerintah.
8. Tahun 1985 dibangun sebuah Mesjid dengan ukuran

realisasi himbauan Bapak Gubernur Kepala Daerah TK. I Propensi Sulawesi Selatan pada tahun 1985 yang ditujukan kepada para Walikotamadya/Bupati se Sulawesi Selatan agar turut memberikan bantuan dalam bentuk bangunan asrama (rumah kayu) kepada pondok pesantren DDI Kaballangan.

Adapun yang telah memberikan bantuan, yaitu :

- |                   |                            |
|-------------------|----------------------------|
| 1. Bapak Panglima | 5. Bupati KDH. TK. II Wajo |
| 2. Bapak Sekjen   | 6. Bupati Pangkep          |
| 3. Kakanwil Depag | 7. Walikotamadya Parepare  |
| 4. Bupati Polmas  | 8. Andi Gaffar Pangkep     |

Selain itu masih banyak lagi rumah waqaf dibangun oleh simpatisan DDI/masyarakat dalam bentuk rumah kayu.

Demikian sarana fisik/gedung dari tahun ke tahun pembangunan pondok pesantren ini semakin bertambah. hingga kini jumlah sarana/prasarana tersebut adalah :

- Rumah Permanen/perumahan guru : 20 buah
- Wisma (rumah kayu) : 16 buah
- Ruangan kelas : 24 buah
- Asrama santeri : 8 buah
- Rumah-rumah kecil (pondok) : 148 buah
- Ruangan koperasi : 1 buah
- Renovasi bangunan perpustakaan : 1 buah
- Gedung aula serba guna : 1 buah <sup>7</sup>

<sup>7</sup> Drs. Jamaluddin S. (Pimpinan Pondok), Mawasara, tanggal 21 Januari 1998.

Demikianlah selavang pandang tentang keadaan sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh pondok pesantren DDI Kaballangan Kabupaten Pinrang.

- Keadaan Guru

Adapun guru yang bertugas dalam proses pelaksanaan belajar mengajar di pondok pesantren DDI Kaballangan Kabupaten Pinrang, maka penulis mengklasifikasikan dalam tiga bagian. yaitu sebagai berikut :

1. Pengajian Pesantren (Pengajian Kitab di Mesjid)

Adapun guru/Ustadz yang mengajar di Mesjid (pengajian pesantren) adalah mereka yang dipandang mampu mengajarkan kitab-kitab kuning. karena yang dihadapi bukan saja para santeri. tetapi juga para guru dan mahasiswa yang berdomisili di pondok. Pelaksanaannya dilakukan di Mesjid setelah shalat Maghrib dan Subuh. kecuali pada malam Jum'at.

Adapun yang mengajar pada pengajian pesantren atau pengajian di Mesjid. yaitu sebagai berikut :

- a. Drs. K.H. Jamaluddin. S.. yang mengajarkan kitab Irsyadul Ibad dan Jawahirul Bukhari. tepatnya diajarkan pada malam dan subuh Sabtu.
- b. Drs. K.H. Usman Hamid yang mengajarkan kitab Kipayatul Aljkyar, Arbaur-Rayasid. Bulugul Maram dan Husnul Hamidiyah yang diajarkan pada malam dan subuh Ahad dan Rabu.

- c. K.H. Abullah Giling mengajarkan kitab : Durratun Nashin. Riyadus Shalihin. Tafsir Jalalaian dan Mukhtarul Haditsun-Nabawiyah yang diajarkan pada malam dan subuh Senin dan Kamis.
- d. K.H. Abu Bakar Zainal yang mengajarkan kitab : Sharaf Hikam dan Maraqul Ubudiyah. diadakan pada malam dan subuh Selasa.<sup>8</sup>

2. Tenaga guru yang mengajar pada Madrasah Aliyah DDI.

Adapun tenaga guru yang mengajar pada Madrasah Aliyah DDI Lil Banin Kaballangan Pinrang sebanyak 24 orang. Untuk lebih kongkrit dan jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut :

TABEL I

KEADAAN GURU MAD. ALIYAH DDI KABALLANGANG

No	Status/Jabatan	Banyaknya	Jumlah
1.	Kepala sekolah/Wakil	2 orang	2 orang
2.	Bag. Tata Usaha (TU)	2 orang	2 orang
3.	Tenaga Guru Biasa/Tetap	24 orang	24 orang
Jumlah		28 Orang	28 orang

Sumber data : kantor Madrasah Aliyah DDI Kaballangan. Tahun Ajaran 1998/1999.

Dari tabel tersebut di atas menggambarkan bahwa tenaga guru pada Madrasah Aliyah DDI Kaballangan,

<sup>8</sup>Prs. Bakri Hamid (Sekertaris Pondok). *Nanancara* tanggal 22 Januari 1998

sebanyak 31 orang termasuk unsur pimpinan dan bagian Tata Usaha. Adapun yang mengajar/menyajikan materi pelajaran pada siswa dari tiap-tiap kelas I, II, dan III.

### 3. Keadaan Tenaga Guru Pada Mad.Tsanawiyah DDI.

Untuk tenaga guru pada Madrasah Tsanawiyah adalah sebanyak 26 orang yang masing-masing telah diserahi tugas dan tanggung jawab untuk memberikan materi pada siswa menurut bidang dan keahliannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**TABEL II**  
**KEADAAN GURU MAD. ALIYAH TSANAWYAH DDI**

No	Status/Jabatan	Banyaknya	Jumlah
1.	Kepala sekolah/Wakil	2 orang	2 orang
2.	Bag. Tata Usaha (TU)	2 orang	2 orang
3.	Tenaga Guru Biasa/Tetap	26 orang	26 orang
J u m l a h		30 Orang	30 orang

Sumber Data : Kantor Madrasah Tsanawiyah DDI Kaballangan Pinrang.

Dengan melihat kedua tabel tersebut di atas, maka dapatlah dipahami bahwa jumlah guru yang mengajar pada Madrasah Tsanawiyah DDI Kaballangan sebanyak 30 orang dan yang mengajar pada Madrasah Aliyah 28 orang, sedangkan yang mengajar di Mesjid sebanyak 4 orang. Diantara mereka ada yang merangkap dalam memberikan materi pelajaran, baik pada Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah maupun di

Mesjid (pengajian pesantren). sehingga jumlah tenaga guru yang mengajar secara keseluruhan berjumlah 50 orang.

- Keadaan Santerinya

Untuk melihat keadaan santeri pada pondok pesantren DDI Kaballangan Kabupaten Pinrang. dilihat dari santeri baru dan yang tamat pada setiap tahunnya dapat dilihat tabel sebagai berikut :

TABEL III

KEADAAN SISWA MTs. DDI LIL BANIN  
KABALLANGAN TAHUN 1984 S/D 1998

No.	Tahun Pelajaran	Siswa Baru	Siswa Tamat
1	2	3	4
01.	1984 - 1985	64 orang	-
02.	1985 - 1986	167 orang	-
03.	1986 - 1987	274 orang	67 orang
04.	1987 - 1988	305 orang	132 orang
05.	1988 - 1989	185 orang	183 orang
06.	1989 - 1990	164 orang	187 orang
07.	1990 - 1991	238 orang	167 orang
08.	1991 - 1992	225 orang	175 orang
09.	1992 - 1993	227 orang	145 orang
10.	1993 - 1994	134 orang	131 orang
11.	1994 - 1995	106 orang	102 orang
12.	1995 - 1996	105 orang	98 orang

No.	Tahun Pelajaran	Siswa Baru	Siswa Tamat
1	2	3	4
13.	1996 - 1997	96 orang	81 orang
14.	1997 - 1998	56 orang	70 orang
		2546 orang	1530 orang

Sumber data : Kantor Madrasah Tsanawiyah DDI Lil Banin Kaballangan Pinrang.

Dengan memperhatikan tabel tersebut di atas tentang keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Kaballangan dalam kurun waktu 1984 s/d 1997, adalah cukup menggembirakan yang pada perkembangan setiap tahunnya, walaupun pada penghujung tahun 1996 - 1997 mengalami penurunan yang sangat drastis. Sedangkan untuk mengetahui keadaan Madrasah Aliyah DDI Kaballangan Pinrang secara jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL IV

KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH DDI LIL  
BANIN KABALLANGAN TAHUN PELAJARAN 1987 S/D 1998

No.	Tahun Pelajaran	Siswa Baru	Siswa Tamat
1	2	3	4
01.	1987 - 1988	130 orang	-
02.	1988 - 1989	153 orang	-
03.	1989 - 1990	152 orang	88 orang

No.	Tahun Pelajaran	Siswa Baru	Siswa Tamat
1	2	3	4
04.	1990 - 1991	133 orang	114 orang
05.	1991 - 1992	154 orang	98 orang
06.	1992 - 1993	157 orang	130 orang
07.	1993 - 1994	123 orang	95 orang
08.	1994 - 1995	61 orang	76 orang
09.	1995 - 1996	50 orang	62 orang
10.	1996 - 1997	53 orang	50 orang
11.	1997 - 1998	59 orang	47 orang
		1178 orang	760 orang

Sumber Data : Kantor Madrasah Aliyah DDI Kaballangan

Pada tabel di atas telah menunjukan gambaran perkembangan yang dialami pesantren DDI Lil Banin Kaballangan yang terbukti pada setiap tahunnya santri baru yang diterima Madrasah Aliyah terus mengalami kemaJuan yang pesat dan menggembirakan, hal itu berlangsung sampai pada penghujung tahun 1993 - 1994. Namun setelah periode berikutnya untuk tahun ajaran 1996 - 1997 mengalami penurunan yang sangat drastis. antara lain adalah pada waktu wafatnya Gurutta K.H. Abdurrahman Ambo Dalle berada pada posisi diambang krisis kepemimpinan. Dimana diketahui bahwa posisi Gurutta adalah memiliki tipe kepemimpinan yang kharismatik, berwibawa dan dihormati yang hal ini jarang dimiliki oleh

pemimpin-pemimpin yang lainnya. Faktor yang lain juga yang dianggap sangat prinsipil adalah adanya kesenjangan atau tidak terjadi jalur koordinasi yang tepat diantara sesama pengurus dan pembina pondok pesantren.

Gambaran umum dari keadaan siswa sebagaimana yang dijelaskan di atas adalah dimaksud untuk mengetahui situasi perkembangan pada Madrasah dalam lingkungan pesantren DDI Kaballangan setiap tahunnya. Hal ini merupakan rangkaian perkembangan secara internal di kalangan para santeri DDI Kaballangan Kabupaten Pinrang.

### C. Metode Penerapan Kurikulum

Pondok pesantren DDI Kaballangan Kabupaten Pinrang adalah lembaga pendidikan yang dibawah naungan organisasi Darul Da'wah Wal-Irsyad (DDI), yang berarti bahwa dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi DDI itu sendiri, yaitu : "memajukan kecerdasan umum dan peradaban kemasiaan serta menyampaikan ajaran-ajaran Islam dan menyadarkan umat untuk hidup bertaqwa".<sup>9</sup>

Pendidikan yang diselenggarakan oleh DDI adalah bermula dari DDI Mangkoso sampai pada tahun 1953 baru terbatas pada pengetahuan ilmu-ilmu agama, bahasa Arab

---

<sup>9</sup>Lihat Anggaran Dasar DDI Pasal 4

dengan alat-alatnya.<sup>10</sup> Dalam hal ini sasaran utama pendidikannya adalah Al-Qur'an dengan terjemahannya, Hadits Ushulnya, Fiqhi dan Ushulnya, Ilmu Tarbiyah, Ilmu yang Da'wah dan ilmu Akhlak yang dibuktikan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Setelah pada muktamar DDI Ke 5 yang diselenggarakan di Parepare pada tanggal 18 s/d 23 Sya'ban 1372 H. bertepatan dengan tanggal 1 Mei s/d 5 Mei 1953 M. pola pelaksanaan pengetahuan Pendidikan dalam lingkungan DDI telah mengalami perubahan sebagai berikut :

#### Bahagian A :

Mengajarkan pengetahuan agama 50 % dan pengetahuan Umum 50 % yang jenjang kelembagaannya terdiri dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah (lanjutan) dan tingkat kelembagaan Aliyah (Menengah Atas).

#### Bahagian B :

Mengajarkan pengetahuan umum yang presentasinya menurut ketentuan pada sekolah umum yang jenjang kelembagaannya terdiri dari : SR, SMP DDI, SMA DDI.

#### Bahagian C :

Mengajarkan pengetahuan Agama semata-semata. Bentuk ini tidak memiliki bentuk kelembagaan dan yang lazimnya disebut sistem pesantren atau pada fase perkembangannya lebih lanjut sekiranya dilaksanakan dalam sistem klasikal diberi nama dengan Madrasah Diniyah.<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Drs. H. Abd. Muiz Karby, *Sejarah Kebanongan dan Perkembangan Darul Da'wah Mal-Irsyad (DDI)*, Parepare, Pondok Pesantren Putri DDI Ujung Lare Parepare, 1989 hal. 144

<sup>11</sup>I b i.d., hal. 143

Untuk metode penerapan kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren DDI Kaballangan pada Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah adalah mengikuti kurikulum Departemen Agama Republik Indonesia. Bagaimanapun juga diupayakan agar anak-anak didik mengikuti ujian Negara. Dengan mengikuti kurikulum Departemen Agama pada Madrasah ini, mengharuskan untuk menambah jam pelajaran yang dilakukan pada sore harinya. Adapun mata pelajaran yang diajarkan adalah dikhkususkan pada ilmu-ilmu Agama, dan buku-buku/kitab-kitab yang diajarkan semuanya berbahasa Arab. Hal ini dimaksudkan agar setelah tamat dari pondok pesantren ini dapat mendalami ajaran-ajaran agama melalui buku-buku yang berbahasa Arab. Sebagaimana diketahui bahwa sumber ajaran Islam dan utama adalah Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang mana kedua-duanya adalah menggunakan bahasa Arab.<sup>12</sup>

Adapun mengenai pengajian kitab di Mesjid Pondok Pesantren DDI Kaballangan mempunyai kurikulum tersendiri yang berbeda dengan pondok pesantren yang lainnya. Mata pelajaran yang dipelajari pada pengajian di Mesjid tersebut menyangkut masalah Tafsir, Hadits, Fiqhi, akhlak Tasawuf, Tauhid/Aqidah dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat pada buku-buku/kitab-kitab yang diajarkannya.

<sup>12</sup>Brs. Sultan AM (Pengurus Pondok), Kawancara, tanggal 24 Januari 1998.

vaitu :

- |                      |                       |
|----------------------|-----------------------|
| 1. Irsyadul Ibad     | 2. Bulughul Maram     |
| 3. Kipayatul Akhar   | 4. Tafsir Jalalain    |
| 5. Jawahirul Bukhary | 6. Riyadhus Shalihin  |
| 7. Durratun Nasihin  | 8. Husnul Hamidiyah   |
| 9. Svarah Al-Hikam   | 10. Mukhtarul Hadits. |

Kegiatan pengajian tersebut di atas dilaksanakan secara rutin pada setiap malam dan subuh hari, kecuali pada malam Jum'at, itupun dilaksanakan untuk Training Da'wah dan pembacaan Barzanji (sejarah Nabi). Sedangkan kegiatan sore hari mempelajari kawa'id/pendalaman terhadap kaidah-kaidah bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat penjelasan sebagai berikut :

- a. Pada sore Senin diajarkan Kawa'id Allughatul Arabiyah yang dibawakan oleh K.H. Abu Bakar Zainal.
- b. Pada sore Rabu diajarkan Kawa'id Allughah yang dibawakan oleh Drs. Sulaeman Parajai.
- c. Pada sore Kamis diajarkan Mahfudzah yang dibawakan oleh K.H. Abdullah Giling.<sup>13</sup>

Dengan penerapan kurikulum sebagaimana yang tersebut di atas, manurut hemat penulis sangatlah tepat, karena dapat menjembatani antar tujuan yang ingin dicapai

<sup>13</sup>K.H. Abdullah Giling, (Pembina Pondok), Nawancara, tanda 25 Januari 1998.

oleh DDI dan kehendak santeri/masyarakat yang memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren

### BAB III

#### ANALISA TENTANG METODE PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN DDI KABALLANGAN

##### A. *Pengertian Pendidikan Islam*

Pada dasarnya untuk memahami makna pendidikan Islam, haruslah dipahami asas atau dasar-dasar pokok pendidikan Islam itu sendiri. Karena upaya untuk memahami dasar atau asas pendidikan Islam berarti memahami ajaran Islam secara utuh dan menyeluruh, baik dari segi sistem, bentuk terlebih-lebih lagi sasaran/tujuan yang hendak dicapai. Olehnya itu pendidikan Islam dengan segala bentuknya yang tidak digali dari ajaran itu sendiri, maka tidaklah dapat dikategorikan sebagai pendidikan Islam.

Sebelum mendalami lebih jauh tentang makna pendidikan Islam, terlebih dahulu penulis mengemukakan dasar pendidikan Islam itu sendiri. Telah diketahui bahwa ajaran Islam bersumber pada dua kekuatan pokok, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Oleh karena itu dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam haruslah bersumber atau berpijakan pada kedua sumber tersebut. Sumber hukum Islam yang pertama, yaitu Al-Qur'an telah mendapatkan jaminan langsung dari Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah surah Al-Baqarah yang berbunyi :

## ذالك الكتاب لا ريب فيه مدى للعنتين

Terjemahnya :

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya dan menjadi petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.<sup>1</sup>

Dari ayat tersebut di atas dapatlah dipahami bahwa Al-Qur'an terjamin keasliannya serta keautentikannya bagi siapa saja yang menjadikannya sebagai petunjuk didalam melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-harinya. Sedangkan sumber hukum Islam yang kedua adalah Sunnah (Al-Hadits). juga hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an. pada surah Al-Ahzab ayat 71. yang berbunyi :

**وَمَن يطِعُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَنَّدَ نَازْ فُورَ زَا عَظِيمًا**

Terjemahnya :

Dan barang siapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesyngguhnya ia akan bahagia sebenar-benarnya bahagia.

Oleh karena itu. apabila sistem pendidikan Islam yang dilakukan tidak digali dari sumber yang aslinya. maka dengan mudah kita menerima pendapat yang menyatakan bahwa nilai-nilai itu tergantung pada situasi dan kondisi yang disambarkan dengan palsu perubahan sosial dan semua norma dianggap sebagai terikat dengan ruang dan waktu dan bukannya berasal dari sesuatu yang mutlak. Sehingga dengan demikian manusia tidak mampu menjalankan undang-

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *AI-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: proyek pengadaaan Kitab Suci Al-Qur'an, Pelita V/1989/1990), h.8

<sup>2</sup> Ibid.h.680

undang Tuhan sebagaimana yang diberikan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. secara kekal dan abadi.

Dengan demikian umat Islam dalam melaksanakan pendidikan Islam hendaknya belajar melalui berbagai eksperimen dan menyusun rincian proses yang dasardasarnya sangat luas diberikan kepada manusia dalam Al-Qur'anul Karim. Sehingga manusia dapat melaksanakan aktivitasnya yang sesuai dengan tuntunan Ilahi dan Sunnah Rasul. yang pada akhirnya dengan sistem pelaksanaan seperti tersebut di atas akan dapat membawa keselamatan dan keamanan umat manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat DR. Ali Ashraf dalam bukunya "Horison Baru Pendidikan Islam". yaitu sebagai berikut :

Agama Islam menyediakan sebuah norma yang luas tentang manusia dan sebuah sasaran yang lengkap bagi pendidikan. Norma ini memiliki ketabilan karena nilai-nilai tersebut dianggap sebagai hal-hal yang mutlak yang berasal dari sifat-sifat absolut Tuhan yang terus menerus disadari dalam sebuah konteks relatif dalam ruang dan waktu.

Dengan kutipan tersebut di atas. maka jelaslah bahwa pendidikan Islam itu ialah yang berdasarkan ajaran Islam itu sendiri yang sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. yang pada sasarannya adalah bersifat obyektif dan keobyektifannya itu suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai tidak hanya didasarkan

<sup>3</sup> DR. Ali Ashraf, *Horizon Baru Pendidikan Islam*, (Cet. I, Jakarta Pustaka Firdaus, 1989), h.24

pada pengalaman dan teori belaka, namun diharapkan dapat terwujud melalui fakta dan kenyataan yang riil.

Selanjutnya untuk memahami penerapan pendidikan Islam secara global, penulis akan menemukakan pandangan beberapa ahli sebagai berikut :

Pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam, agar terwujud (tercapai)<sup>4</sup> kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.

Dari pendapat tersebut di atas, ada empat hal yang dianggap paling mendasar/mendetail yang perlu disimak atau dijelaskan, antara lain :

1. Usaha untuk mengembangkan, yang dimaksud di sini adalah usaha mengembangkan fitrah manusia yang dilakukan secara sadar, berencana dan sistematis sehingga sasaran pengembangan yang dimaksud dapat dicapai dengan tepat.
2. Fitrah manusia, yang dimaksudkan adalah potensi laten atau kekuatan terpendam yang ada di dalam diri manusia yang dibawah sejak lahir.
3. Ajaran Agama Islam, yang dimaksud adalah apa yang tertera di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.
4. Pendidikan Islam diharapkan mampu mewujudkan kehidupan yang bahagia, aman, makmur dan sentosa.

---

<sup>4</sup>Drs. Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar KONSEP Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta, Islam Mulia 1996 hal. 4

Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Islam adalah :

Bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>5</sup>

Bertitik tolak dari kedua batasan pengertian di atas maka dapatlah diambil kongklusi bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri manusia. Hal ini berarti bahwa pendidikan Islam terkandung : Pertama mengacu kepada metode dan sistem untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara bertahap. Kedua, mengacu kepada pengembangan fitrah manusia yang pada prinsipnya dengan pendidikan Islam diharapkan akan tercapai masyarakat yang "Baldatun Tviayibatun Wa-Rabbu Ghafur".

Pada dasarnya konsep nilai-nilai yang terdapat dalam Islam memiliki sifat obyektif dan sifat universal, artinya cocok untuk semua zaman dan waktu serta mengacu pada konsepsi hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya, hubungan manusia dengan sesama manusia serta hubungan antara manusia dengan alam semesta.

Secara singkatnya disimpulkan bahwa suatu pendidikan dapat dikatakan sebagai pendidikan Islam, manakala pendidikan itu bertujuan untuk membentuk pribadi individu ke arah kemandirian, sabar, tabah dan terampil

---

<sup>5</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. VI, Al-Ma'rif, Bandung, 1986), h. 23

serta mengangkat harkat dan derajat manusia dibawah lindungan Allah SWT.

#### B. Tentang Ciri Khas dan Tujuan Pendidikan Islam

Telah dipahami bersama bahwa suatu sistem pendidikan haruslah mempunyai falsafah khusus yang dapat mengarahkannya serta menjadi pedoman terhadap langkah-langkah dan metode penerapan pendidikan Islam sehingga sistem pendidikan tersebut dapat memberikan gambaran secara jelas tentang tujuan/sasaran yang ingin dicapai. Pendidikan Islam yang sumbernya adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. dengan sendirinya mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan pendidikan yang lain. Pada prinsipnya ciri khas pendidikan Islam merupakan faktor yang mendasari lahirnya ciri-ciri tertentu dalam segala sistem pelaksanannya, baik dilihat dari sudut konsepsinya maupun dilihat dari sudut operasionalnya. Oleh karena itu segala konsepsi pendidikan Islam bagaimanapun bentuknya harus sesuai dengan jiwa ke Islam. terutama sekali dalam menerjemahkan dalam realitas yang dapat menimbulkan berbagai macam penafsiran. Dasar pendidikan Islam harus diyakini lebih dahulu kebenarannya. karena pendidikan Islam bersifat normatif. dalam artian harus mengutamakan faktor nilai-nilai ajaran Islam dalam segala aspek/sistem

pengelolaannya.

Adapun ciri khas yang dipaparkan penulis dalam skripsi ini adalah sifatnya sangat prinsipil. hal ini dimaksudkan agar dapat dibedakan antara ciri pendidikan yang bersifat umum, baik dipandang dari segi konsepsionalnya maupun dipandang dari segi operasionalnya atau pelaksanaannya. Adapun ciri khas pendidikan Islam yang dimaksudkan adalah :

#### 1. Pendidikan Islam Sebagai Suatu Sistem Nilai

Salah satu ciri khas pendidikan Islam adalah mengutamakan nilai-nilai. Sistemnya dalam penerapan harus dijunjung tinggi sebagai doktrin yang yuridis dalam pengembangan dan pelaksanaannya. Nilai yang dimaksudkan disini adalah yang menyangkut segala aspek, baik aspek etika, moral dan lain-lain. Masalah nilai ini dalam pendidikan Islam harus diperpegangi secara mutlak, karena berdasarkan ajaran Islam itulah diharapkan dapat terlepas dari keraguan dan sakwa sangka dan ketidak pastian.

Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. adalah merupakan sumber yang pertama dan utama/asas pendidikan Islam. Al-Qur'an sebagai sumber yang azali sedangkan As-Sunnah adalah sebagai sumber bayani. Disamping itu harus pula diakui bahwa pandangan akal yang murni tidak boleh diabaikan. sejalan dengan hal tersebut Prof. DR. Ali Gharisha mengemukakan sebagai berikut :

Mendahulukan akal di depan wahyu adalah tindakan yang tidak tepat, apalagi kalau menggunakan akal saja tanpa wahyu, tindakan seperti ini hanya akan menimbulkan kesesatan dan kesengsaraan. Begitu pula tidak bisa dibenarkan orang yang hanya mengandalkan wahyu saja, sementara fungsi akal diabaikan.<sup>6</sup>

Dari pernyataan tersebut di atas telah jelas bahwa nilai dalam pandangan Islam adalah berfungsi sebagai landasan pokok yang utama dan harus divakini kebenarannya sebagai pedoman hidup bagi manusia. Juga pendidikan Islam sangat menghargai pandangan akal yang murni atau dengan pengertian lain, pendidikan Islam tidak menolak adanya pembaharuan, selama hal tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

## 2. Pendidikan ke Imanan Dalam Pelajaran Tauhid

Pada pendidikan ini diharapkan dapat menjalankan ketaatan terhadap perintah Allah melalui sarana membaca Al-Qur'an dan merenungkan rahmat Allah yang begitu besar baik untuk manusia maupun alam sekitar kita. Asas ke Imanan ini Sasaran utamanya adalah memahami hakikat manusia yang sebenarnya, menyadari serta membenarkan dan mevakini makna dengan penuh keyakinan. Dengan keyakinan tersebut akan melahirkan ketentraman jiwa dan kelurusinan tingkah laku yang berdasarkan ke Imanan yang dibenarkan oleh qalbu.

---

<sup>6</sup>Prof. DR. Ali Gharishah, *Metode Pendidikan Islam*, (Cet.I, Gema Insani Press, t.th.), h. 21

Pendidikan ke Imanan dimulai dari menjelaskan tujuan tertinggi pendidikan Islam, yakni menjelaskan makna uluhivah, rububiyah dan makna ubudiyah manusia kepada Allah semata serta sifat-sifat Ilahiyyah yang tidak boleh disandarkan kepada selain Allah.

Pendidikan aqidah Islamiyah di dalam pelajaran tauhid inilah yang mngenalkan anak kepada tujuan tertinggi pendidikan Islam. Tujuan tertinggi pendidikan Islam itu agar si terdidik : (a). Melaksanakan sesuatu didasarkan atas niat yang ikhlas semata-mata untuk mencapai ridha Allah. Keikhlasan dan kesucian niat dalam Islam mempunyai arti yang sangat penting dalam melaksanakan aktivitas keseharian manusia khususnya dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Bahkan niat itu merupakan faktor penentu ditolak atau diterimanya amal usaha di sisi Allah SWT. Hal tersebut sejalan dengan hadits Nabi, sebagai berikut :

وَعَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِي عَمْرِ بْنِ الْخَطَّابِ  
وَضَرَى اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ مَلِئَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّتَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرٍ مَا نَوَى

Artinya :

Dari Amirul Mu'minin Abu Hafsin, Umar Bin Khattab RA. berkata sesungguhnya Aku mendengar dari Rasulullah saw bersabda : sesungguhnya amal perbuatan manusia itu haruslah disertai dengan niat dan sesungguhnya

amal perbuatan seseorang ditentukan oleh niatnya.<sup>7</sup>

(b). Memberi makna dan maksud ibadah dan tindak laku hidup, sehingga benar-benar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (c). Menjauhi segala yang menjadi larangan Allah seperti manifestasi syirik dan agidahnya. berjudi, minum minuman khamar dan lain sebagainya.

Aspek dogmatik dari pelajaran Islam ini merupakan aspek yang terpenting dan haruslah diperhatikan, agar buah dan hasil pemahamannya relevan dengan seluruh pelajarannya. Diharapkan juga anak didik mengetahui bahwa dia mempelajari Al-Qur'an dan berupaya untuk menggunakannya, karena ia adalah Kalam Ilahi dan merupakan petunjuk untuk bermunajat kepada garis-Nya demi keselamatan manusia itu sendiri.

### 3. Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Teoritis Praktis

Pendidikan Islam tidak hanya mementingkan pengetahuan intelek, tetapi yang terpenting adalah mengamalkan pengetahuan/ilmu yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya ada kesesuaian antara teori dan praktik yang dilakukan, sebab bagaimanapun juga teori yang tidak dilanjutkan dengan dipraktekan akan sia-sia belaka. Kepintaran (intelektual) seseorang yang seperti sekarang berkembang yang dikenal

---

<sup>7</sup> Imam Bukhari Shahib Bukhari Pn. Toha Purna, Somarand Juz I, Indonesia t.th. hal. 2.

tidak boleh diartikan dan dipahami hanya sekedar mengetahui baik dan buruknya sesuatu. tanpa berusaha untuk mengamalkannya. bahkan pengamalan itulah yang menjadi tolok ukur dalam mengevaluasi pendidikan.

#### 4. Pendidikan Islam Mengacu Pada Pelajaran Kebudayaan Islam.

Pelajaran kebudayaan Islam menyajikan berbagai masalah yang pada titik sentralnya menyingsingkan kedok keraleuan penyimpangan orang-orang kafir. Dengan kebudayaan Islam ini diharapkan anak kembali dalam keadaan tenram yang puas dan senang beribadah kepada Allah semata dan mentauhidkan-Nya serta merasakan kesungguhan syariat-Nya dan keadilan-Nya yang hakiki.

Dengan pendidikan yang mengacu atau mengangkat segi sendi-sendi kebudayaan Islam sebagai ciri khasnya diharapkan akan mampu membimbing makhluk insani supaya memeluk agama yang haq, agama tauhid. mengikuti segala hukum dan peraturan yang telah digariskan serta ikhlas dalam melaksanakan Ibadah kepada Allah.

##### - Tujuan Pendidikan Islam

Dalam melaksanakan suatu aktivitas. sudah barang tentu telah memasang target yang biasa yang biasa disebut dengan tujuan yang dicapai. Begitupun dalam pendidikan Islam ini tentu telah ada target yang telah dicapai. yang antara lain tujuan dan sasaran pendidikan Islam yang

secara aklamasi disetujui oleh para sarjana muslim pada konprensi pendidikan sedunia pertama yang diadakan di Mekkah pada tahun 1977. vane bunvinva :

Pendidikan senarusnya cerminkan keadaan pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui latihan semangat. intelek. rasional diri. perasaan dan kepekaan rasa tubuh. Karena itu pendidikan seharusnya memberi jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya secara spiritual. linguistik baik secara individual maupun secara kolektif disamping motivasi semua aspek tersebut ke arah kebaikan dan kesempurnaan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas dapatlah dipahami bahwa pendidikan Islam bertujuan memindahkan atau upaya untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik yang kelak diharapkan dapat melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan di masa vane akan datang. Hal senada tersebut juga diungkapkan oleh Prof. Dr. Hasan Langgulung dalam bukunya yang berjudul : "Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam". vaitu sebagai berikut :

Pendidikan Islam adalah bertujuan untuk memindahkan ilmu pengetahuan dari satu generasi kepada generasi yang lain sehingga umat menjadi kekal dan kokoh memikul tanggung jawab sebagai pembawa amanah "khalifah" di atas dunia ini.<sup>11</sup>

Disamping kedua pendapat tersebut di atas. yang penekanannya adalah upaya untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik/generasi pelanjut. namun

<sup>10</sup>Lihat Ali Araf. opcit. h. 25

<sup>11</sup>Prof. Dr. Hasan Langgulung. Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam. (Cet. I. Al-Ma'rif. Bandung, 1980). hal. 94.

menurut M. Athiyah Al-Abrasyi dalam bukunya yang berjudul "Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam". beliau menitik-beratkan tujuan pendidikan Islam pada upaya penanaman budi pekerti yang luhur. sebagaimana ungkapan beliau sebagai berikut :

Tujuan pendidikan Islam adalah penanaman pendidikan budi pekerti dan budi pekerti itu adalah jiwa dari pendidikan Islam. dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan adalah jiwa dari pendidikan Islam. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.<sup>12</sup>

Dengan demikian. dari beberapa pendapat tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan semangat dan dorongan berfikir secara intelektual, imajinatif bahkan memiliki rasa kepekaan sosial baik secara individu maupun kelompok serta penanaman nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak didik agar kelak mempunyai etika dan budi pekerti yang luhur demi menyongsong kehidupan di masa mendatang yang lebih konfletif dan menantang.

### *C. Metode dalam Penerapan Pendidikan Islam*

Dalam penerapan pendidikan Islam di pondok pesantren DDI Kaballangan Pinrang. hal ini berbeda dengan

---

<sup>12</sup>H. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Cet. V. Jakarta, Bulan Bintang, 1970) h. 1

penerapan pendidikan Islam pada lembaga pendidikan Islam lainnya. Pada pondok pesantren secara umum, biasanya sang kyai atau ustadz mensukur kriteria pada santeri yang berhasil dan tidak melalui hasil evaluasi belajarnya semata-mata. tetapi yang lebih diutamakan adalah mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di kalangan santeri dan penambahan ilmu yang mereka dapat yang ada di lingkungan pondok pesantren atau lewat media-media lainnya. Oleh karena itu kebanyakan di antara santeri semasih berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar cukup handal dalam mengadakan ceramah/dakwah agama di manapun mereka berada. utamanya pada bulan suci ramadhan dan hari-hari besar Islam lainnya.

Lembaga pendidikan di pondok pesantren DDI Kaballangan Pinrang telah menempuh baik pendidikan formal, informal maupun non formal yang mengasuh pada santerinya untuk memiliki akhlak yang terpuji. moralitas yang tinggi serta mengajarkan hidup hemat dan sederhana. pada akhirnya nanti santeri dapat hidup secara mandiri dan berdiri sendiri. Hal ini ada relevansinya yang dikemukakan oleh Manfred Oopen dkk.. sebagai berikut :

Pesantren dapat disebut sebagai lembaga pendidikan non formal. karena eksistensinya berada dalam sistem pendidikan kemasyarakatan. Ia memiliki program pendidikan yang disusun sendiri dan pada umumnya bebas dari ketentuan formal. Pendidikan ini mengandung proses pendidikan formal, non formal dan informal yang berjalan sepanjang hari dalam sistem asrama. Dengan demikian pesantren bukan saja tempat

belajar bukan saja tempat belajar melainkan merupakan proses dari hidup itu sendiri. Para santeri pada dasarnya memiliki kebebasan untuk mempelajari apa saja sekalipun kebebasan ini amat dibatasi oleh kurangnya fasilitas dan sarana pendidikan yang memungkinkan berkembangnya ruang lingkup dari jenis ilmu yang dipelajari. Di dalam pesantren pada dasarnya tidak ada pemisahan antara sekolah dan lingkungan hidup. Sebab lingkungan pesantren berusaha menumbuh suatu pola hidup sederhana dan berpegang secara kokoh pada ajaran yang hemat. Ini merupakan watak yang khas dari kehidupan pendidikan pesantren. Kesederhanaan hidup dan sikap yang hemat yang ditanamkan kepada santeri sangat memungkinkan untuk berkembangnya sikap mandiri.<sup>13</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang telah dan sedang berkembang di tengah-tengah masyarakat, sekaligus memadukan tiga unsur pendidikan yang sangat strategis untuk dikembangkan di pesantren, yaitu antara lain : aspek ibadah yang titik sentralnya adalah penanaman keimanan kepada Allah SWT.. dakwah/tablish dipergunakan sebagai sarana syiar dan pengembangan ajaran Islam serta yang terakhir adalah amal sebagai wujud atau realisasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan baik dalam hidup bermasyarakat maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren DDI Kaballangan di samping menggunakan sistem klasikal, juga menggunakan sistem non klasikal. Hal ini disebabkan oleh tuntunan zaman dan

<sup>13</sup>Manfred Depen dkk, *The Impact of Pesantren in Education and Community Development in Indonesia*, yang diterjemahkan oleh : Sohaji Saleh dengan judul, "Dinamika Pesantren (Dampak Pesantren Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat)". (Jakarta, PZM, 1988), h. 110

disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin menuntut adanya peningkatan yang lebih dari sebelumnya.

Adapun sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren DDI Kaballangan adalah sebagai berikut :

a. Wetonan : adalah suatu sistem yang digunakan di mana sang Kyai atau Asatizdah membacakan atau mengkaji kitab kuning atau yang biasa disebut kitab turats, para santeri memperhatikan dan membaca kitab yang sama serta menyimak dari bacaan sang kyai tersebut, ataukah malam sebaliknya para santeri disuruh membaca terlebih dahulu, kemudian kyai mendengarkan dengan seksama. Apabila terdapat kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya, maka kyia/asatizdah yang memberikan materi/pelajaran tersebut membetulkan bacaannya. Adapun tradisi yang telah diterapkan yaitu membaca doa baik sebelum maupun sesudah belajar dengan harapan semoga mendapatkan berkah dari Allah SWT. dan yang terpenting adalah memberikan kesempatan kepada santeri untuk bertanya atau mengemukakan masalah-masalah yang dianggap belum dimengerti/dipahami. Selanjutnya para santeri bersama-sama datang untuk mencium tangan sang kyai/asatizdah yang telah usai mengajar dengan harapan mudah-mudahan mendapatkan berkah ilmu darinya.

Sistem pengajaran tersebut dapat dikatakan sebagai sistem pengajaran yang bebas, di mana tidak diberlakukan

absensi. santeri boleh datang atau tidak. begitupun tidak ada sistem kenaikan tingkat/kelas. seolah-olah sistem ini santeri dididik agar kreatif dan dinamis serta memiliki kesadaran pribadi. Lama belajarnya pada sistem ini secara umum itu terletak pada lamanya tahun belajarnya seorang santeri. namun ini tidak menjadi patokan karena bagi siapa saja yang masih ingin tetap tinggal untuk memperdalam atau menamatkan kitab-kitab kuning diperbolehkan sampai ia merasa puas.<sup>14</sup>

#### b. Sistem Sorongan (Bendungan)

Pelaksanaan sistem sorongan ini adalah santeri membawa atau menyodorkan sebuah kitab kepada sang kyai untuk membaca di hadapannya. Kalau ada kesalahan langsung dibetulkan oleh kyai. Sistem ini hanya dikhkususkan kepada beberapa santri saja. yang diharapkan dapat menjadi seorang ulama atau kyai kelak di kemudian hari.<sup>15</sup>

Cara seperti di atas dilaksanakan juga di pondok pesantren DDI Kaballangan Pinrang. peminatnya cukup banyak. sehingga kegiatan yang dulunya diadakan di rumah kini dialihkan ke ruangan sekolah dan pelaksanaannya

<sup>14</sup>Drs. H.H. Arsyad Asbo. (Bendahara Pondok).  
Narancars. 26 Januari 1998.

<sup>15</sup>Abd. Rahman Saleh dkk., *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. (Cet. III Jakarta : Proyek Pembinaan dan Bantuan Pondok Pesantren Ditjen Bimbingan Islam Departemen Agama RI. 1985), h. 11

diadakan pada malam hari. Kegiatan ini dinamakan dengan istilah "Tahassus" (Pengakaderan Ulama). Ide tersebut diprakarsai oleh ustazd H. Andi Svamsul Bahri, MA. sebagaimana langkah awal hanya menggunakan dua tenaga pengajar, yaitu : DR. H. Abd. Rahim Arsyad, MA. namun sangat disayangkan sekali kegiatan tahassus tersebut bagai bunga yang laju sebelum mekar dan menurut informasi dari salah seorang pengasuh pondok pesantren (Drs. Bakri Haming) kegiatan tersebut diperkirakan hanya berjalan sekitar lima bulan, karena kedua tenaga pengajar tersebut tidak lagi berdomisili di pondok pesantren DDI Kaballangan.<sup>16</sup>

#### c. Sistem Pengajaran Formal.

Sebagaimana dibahas sebelumnya, bahwa pondok pesantren DDI Kaballangan di samping melaksanakan pendidikan yang bersifat non formal, juga melaksanakan atau memakai sistem pendidikan formal dalam bentuk pendidikan dan pengajaran di sekolah (Madrasah). Perlu diketahui bahwa pendidikan tersebut disesuaikan dengan kurikulum pendidikan formal, yang telah ditetapkan secara serentak di seluruh Indonesia tanpa menghilangkan atau mengurangi pendidikan agama Islam sebagai dasar dan ciri khas pendidikannya. Oleh karenanya para santeri di

<sup>16</sup>Drs. Bakri Haming, (Sekertaris Pondok),  
Muancawa tanda tangan 26 Januari 1998.

samping diwajibkan untuk mengikuti pelajaran di sekolah setiap harinya, juga diharuskan mengikuti pengajian di Mesjid.

Demikian penerapan sistem pendidikan Islam di pondok pesantren DDI Kaballangan. Adapun kelancaran mekanisme atau situasi proses belajar mengajar, baik secara formal maupun informal sangat tergantung pada aturan yang mengikat (tata tertib). Olehnya itu di pondok pesantren DDI Kaballangan ini telah dibuat suatu aturan atau tata tertib, baik yang namanya tata tertib pondok maupun tata tertib sekolah. Selain mereka dapat bertingkah laku sesuai dengan kehidupan yang berlaku di dunia pondok pesantren, yakni terciptanya insan yang berakhhlak dan berbudi pekerti luhur. Juga diharapkan mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya setiap santeri diwajibkan untuk senantiasa mengenakan kopiah, celana panjang atau sarung. Mereka tidak diperbolehkan menggunakan celana pendek. demikian pula dilarang menonton televisi sampai larut malam, seperti menonton hal-hal yang dapat merusak etika dan moral bagi santeri. apalagi setelah masuknya parabola di pondok-pondok pesantren

Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya media elektroknik, seperti antena parabola yang masuk di pondok-pondok pesantren akan membawa pengaruh yang sangat kuat.

baik yang berdampak positif maupun negatif. Olehnya itu setiap santeri yang baru mendaftarkan diri untuk mondok di pesantren ini, harus dibait agar nantinya dapat tahan mental dan tidak mudah terbawah oleh berbagai macam pengaruh dan keadaan yang senantiasa berubah sebagai akibat dari era pasca modern. Konsep bait tersebut antara lain berisi :

1. Saya akan menuntut ilmu pengetahuan dengan sungguh-sungguh dan akan mengamalkan dengan penuh keikhlasan pada jalan yang diridhai oleh Allah SWT.
2. Saya akan mengamalkan ajaran Islam dan menyebarluaskan serta menpertahankan dengan tekad jihad fisabilillah.
3. Saya akan mentaati Tata Tertib pondok pesantren dan Tata Tertib Madrasah dan akan mematuhi pengaturan pimpinan pondok serta segala petunjuk dan nasehat guru.
4. Saya siap menerima sanksi/hukuman yang ditetapkan oleh pondok sesuai dengan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi (diperbuat). <sup>17</sup>

Demikianlah konsep baiat yang diperkenalkan sejak awal, demi menciptakan iklim proses belajar mengajar yang sehat dan menumbuhkan rasa percaya diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif sehingga santeri memiliki bekal pengetahuan, keterampilan serta cakrawala (pandangan) yang luas, yang pada akhirnya diharapkan mereka mampu berinteraksi terhadap kemajuan teknologi dan keterbukaan dunia luar.

---

<sup>17</sup> Sumber data : tersebut diperoleh penulis pada kantor pondok pesantren DDI Kaballangoan Pinrang, AAC 1991

Untuk mengetahui bagaimana pandangan santeri terhadap sistem dalam penerapan pendidikan Islam pondok pesantren DDI Kaballangan kabupaten Pinrang, dapat dilihat tabel di bawah ini :

TABEL V

**SISTIM PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH ALIYAH/TSANAWIAYAN DDI KABUPATEN PINRANG**

No.	Kategori Jawaban	N	F	Prosentase %
1	2	3	4	5
1.	Sudah sangat baik		24	31.25 %
2.	Sudah baik	80	45	56.25 %
3.	Kurang lancar		8	10.00 %
4.	Membosankan		2	2.50 %
Jumlah		80	80	100 %

Sumber Data : Diolah dari angket No. 1

Tabel tersebut di atas, memberikan penjelasan bahwa dari 80 orang yang dijadikan sampel memberikan jawaban tentang sistem pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok pesantren DDI Kaballangan, ada 87.50 % yang menilai sudah baik/sangat baik. Hal ini berarti sistem yang telah ada sudah lebih dari baik, namun belum mencapai predikat nilai sudah sangat baik. itu mungkin mempunyai alasan tersendiri antara lain disebabkan karena belum memiliki laboratorium dan belum difungsikan secara efektif buku-

buku perpustakaan yang telah ada. di samping memang ruangan/kantor perpustakaan belum memenuhi syarat (hal ini berdasarkan analisa penulis). Adapun 2.50 % menilai sebagai suatu kegiatan rutin yang membosankan adalah memang mereka yang tidak sanggup mengikuti terhadap aturan yang telah ditetapkan.

Pada tabel berikut ini. akan dilihat tentang letak keutamaan sistem penerapan pendidikan Islam di pondok pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang sebagai berikut :

TABEL VI

**TENTANG LETAK KEUTAMAAN SISTEM PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH TGANAWIYAH DAN ALIYAH**

No.	Kategori Jawaban	N	F	Prosentase
				5
1.	Dari sistem hafalan	3	24	30.00 %
2.	Dari segi Praktek ibadahnya	80	30	37.50 %
3.	Dari segi pendalaman Membosankan		18	22.50 %
4.	Dari segi kedisiplinan belajar		8	10.00 %
Jumlah		80	80	100 %

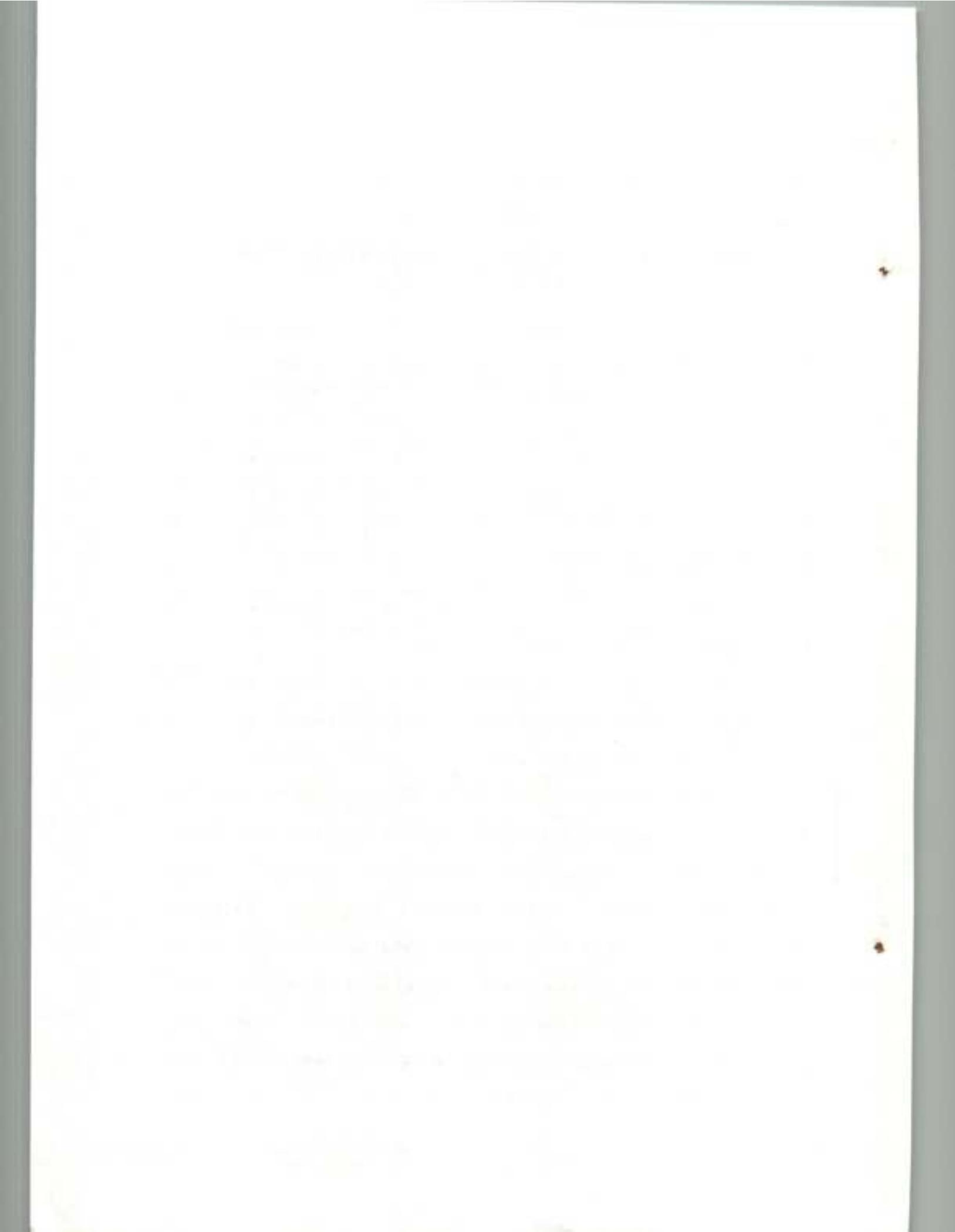
Sumber Data : Diolah dari aneket No. 2

Dengan memperhatikan tabel tersebut di atas. maka terlihat jawaban para santri lebih menonjolkan segi praktek ibadah dan segi hafalan. kemudian disusul segi pendalaman bahasa Arab. Hal ini mungkin disebabkan oleh

karena teori dan baca-bacaan serta tata cara pelaksanaannya yang telah diberikan di sekolahnya/Madrasah langsung dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti keutamaan shalat dan puasa sunnat dan ibadah-ibadah lainnya, sehingga dengan demikian telah menjadi suatu kebiasaan yang mudah diterapkan dan dilaksanakan, baik semasih di pondok pesantren maupun setelah mereka meninggalkan pondok.

Sedangkan mereka yang masih menganggap bahwa yang paling utama tentang sistem penerapan pendidikan di Madrasah adalah pada segi pendalaman bahasa Arab, yaitu mereka yang betul-betul ada perhatian terhadap pelajaran bahasa Arab dan beranggapan bahwa untuk menguasai dan mendalami agama Islam secara utuh dan murni hanya dapat diperoleh melalui pemahaman dan penguasaan bahasa Arab. Adapun yang terlibat dalam kelompok kecil, yaitu 10 % melihat bahwa yang lebih utama adalah dari segi kedisiplinan. Hal ini mereka merasakan bahwa betapa pentingnya mengikuti pelajaran, dan dapat memetik mutiara pelajaran yang diserap. Hal yang terpenting lagi adalah kalau tidak aktif dan tidak disiplin, maka akan dikenakan sanksi yang berupa hukuman.

Pada tabel berikut ini adalah tentang tanggapan santeri dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan sistem (materi) Khalqy di pondok pesantren



Pada bagian berikut ini, akan dilihat respon dari para santeri terhadap perbandingan kedua metode yang diterapkan di pondok pesantren (metode khlaqah dan metode klasikal) dalam tabel sebagai berikut :

TABEL VIII

**PERBANDINGAN METODE PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM  
DI PONDOK PESANTREN DDI KABALLANGAN ANTARA  
METODE KHLAQAH DAN KLASIKAL**

No.	Kategori Jawaban	N	F	Prosentase
1	2	3	4	5
1.	Sistim klasikal/sekolah		27	33.75 %
2.	Sistim khalaqal/ pengajian	80	24	30.00 %
3.	Kedua-duanya sangat penting/menarik		18	22.50 %
4.	Kedua-duanya masih perlu untuk diting- katkan		11	13.75 %
Jumlah		80	80	100 %

Sumber Data : diolah dari angket nomor 4

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diketahui dengan jelas bahwa 85.125 % menilai sudah cukup memadai metode yang telah diterapkan, sedangkan sebagiannya berkisar 13.75 % menganggap/menshendaki agar dapat lebih ditingkatkan lagi.

Adapun jawaban santeri yang besitut bervariasi, ada yang lebih mementingkan sistem klasikal, dan begitupun

sebaliknya lebih mementingkan sistem khalay, serta sebaliknya mementingkan kedua-duanya dipadukan. Hal ini dikarenakan latar belakang dan keinginan mereka masuk di pondok pesantren berbeda-beda. Basi mereka yang mementingkan sistem klasikal visi kedepannya adalah sekedar insin mengetahui tentang dasar-dasar dan hukum agama Islam dan menurut hemat penulis mereka ini hanya untuk dirinya sendiri dan tidak cenderung untuk mengembangkan atau menyampaikan pada orang lain. Sasaran mereka ini hanya berupaya untuk menyelesaikan studinya di pondok pesantren DDI Kaballangan (mendapatkan ijazah) dan selanjutnya melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan mereka yang lebih mengutamakan metode khalay adalah mereka yang mempunyai harapan untuk menjadi manusia yang betul-betul memahami seluk-beluk agama Islam agar kelak dapat disampaikan orang lain sesuai dengan ilmu yang telah diperolehnva selama belajar di pesantren.

Adapun sebagian yang mementingkan kedua-duanya yaitu sistem khalay dan klasikal adalah mereka yang mempunyai presensi kelak dapat menjadi ulama yang intelektual dan intelektual yang ulama, yang pada akhirnya dapat berbakti kepada nusa dan bangsa dan terlebih-lebih lagi pada agama yang dicintai, yaitu Addinul Islam.

## BAB IV

### FAKTOR-FAKTOR DOMINAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN DDI KABALLANGAN PINRANG

#### A. Pesantren Pimpinan Pondok dan Azatizahnya.

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam menjalankan suatu lembaga organisasi sangat ditentukan oleh ketua atau pimpinan organisasi tersebut. Maju mundurnya mekanisme perjalanan suatu organisasi banyak-banyak ditentukan oleh bagaimana seorang pimpinan mengontrol dan mensoperasionalkan kegiatan yang telah dijadwalkan. Hal tersebut di atas sejalan dengan ungkapan S.P. Siagian, MPA.. dalam bukunya "Filsafat Administrasi" sebagai berikut :

Pemimpin dalam bahasa Inggris disebut leader. Asal katanya to lead sebagai influence yang berarti mempengaruhi. Dalam istilah pemimpin dapat diartikan setiap orang yang mempunyai bawahan, sukses atau tidaknya suatu organisasi tergantung atau cara-cara memimpin yang diperaktekkannya.<sup>1</sup>

Dengan adanya ungkapan tersebut di atas, makin jelaslah bagi kita bahwa satu-satunya yang memegang peranan penting terhadap maju mundurnya (berhasil tidaknya) perjalanan suatu organisasi terletak pada pemimpin. Oleh karena itu sebagai seorang pemimpin harus

<sup>1</sup>S.P. Siagian MPA, *Filsafat Administrasi*. (Gunung Agung, Jakarta, 1970), h. 48

memiliki tiga macam pengetahuan sebagai modal pokok dalam kepemimpinannya, yaitu :

1. Pengetahuan Terhadap Dirinya Sendiri.  
Ketelitian menginterogasi diri akan banyak membantu dan menolongnya dalam setiap tugas kepemimpinannya. Beberapa persolan yang termasuk dalam lingkaran kelemahannya jangan digarap sendiri, tetapi sebaliknya didelegasikan kepada aparat yang ahli dalam hal tersebut. Setiap orang mempunyai kadar kapasitas kemampuan dan kelemahan yang berbeda-beda, namun yang paling tidak sempurna ialah orang yang tidak mengetahui dan menyadari kemampuan dan kelemahan dirinya sendiri.
2. Pengetahuan Terhadap yang Dipimpin  
Pimpinan dalam menjalankan kepemimpinannya secara baik harus tahu anggota-anggotanya sampai dimana kemampuannya, apa kekurangannya dan yang lebih penting lagi apa yang menjadi keigianannya. Hal-hal tersebut sangat penting artinya dalam usaha mempengaruhi dan menyakinkannya.
3. Pengetahuan Terhadap Tujuan Perjuangan  
Tujuan perjuangan merupakan fokus kearah mana kegiatan kepemimpinan itu dilaksanakan. Memahami dan meyakini tujuan perjuangan itu merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh seseorang pemimpin.  
Lebih-lebih bila kepemimpinan itu akan mentransformasikan kepada anggota-anggotanya agar mereka itu bekerja merasa semata-mata untuk tujuan perjuangan dan bukan untuk pimpinan.<sup>2</sup>

Dari penjelasan tersebut di atas, jelaslah bagi kita bahwa seorang pemimpin sebelum memimpin orang lain, terlebih dahulu harus menjadi panutan bagi lingkungannya, (menjaga wibawa dan reputasinya sebagai seorang pemimpin), agar orang-orang yang dipimpinnya dapat mencontoh sikap dan prilaku yang diterapkannya tersebut.

---

<sup>2</sup>Drs. Abd. Muhs Kabri, *Keranjang Pendidikan Kader Kepemimpinan Islam*, (Cet. I, Bandung, PT. Al-Ma'Arif 1982) hal. 60

Gambaran seorang pemimpin yang ideal dan mampu diterima oleh semua kalangan, akan tergambarlah bagaimana pesatnya dan majunya sebuah organisasi yang dibinanya. Terkait pada kondisi kepemimpinan tersebut lembaga pendidikan pondok pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Lil Banin pusat Kaballangan, sebagai lembaga organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dan da'wah yang dimotori (dipelopori) oleh Gurutta K.H. Abdurrahman Ambo Dalle, yang tampil sebagai sosok pemimpin berciri khas kepemimpinan kharismatik. mampu mengembangkan pondok pesantren DDI Kaballangan dalam waktu yang relatif singkat dapat berkembang dengan pesat, bahkan sekarang ini dijadikan sebagai pesantren andalan (percontohan) se Sulawesi Selatan.

K.H. Abdurrahman Ambo Dalle selaku pimpinan pondok pesantren dinilai oleh kalangan santeri sebagai seorang pemimpin yang mempunyai daya tarik dan kharismatik. Apabila sang Kyai (istilah Bugis : Gurutta) memerintah sesuatu untuk dikerjakan, dengan mudah diterima tanpa banyak tanya. Beliau terkadang mempunyai pandangan yang sulit diterima oleh akal, tetapi ternyata benar dikemudian hari. Dengan demikian kelihatannya beliau bertindak selaku penguasa tunggal. Artinya segala sesuatu yang bertalian dengan kondisi pesantren harus mendapat izin dan restunya.

Kepemimpinan Gurutta K.H. Abdurrahman Ambo Dalle yang mempunyai daya tarik yang luar biasa. selain dirasakan kalangan santeri. juga sangat dirasakan oleh masyarakat luas dan pejabat-pejabat tinggi negara. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya perhatian masyarakat terhadap pengembangan pondok pesantren DDI Kaballangan. Demikian pula halnya dengan para pejabat yang datang berkunjung disamping memberikan bantuan juga untuk bersilaturrahmi dengan Gurutta.

Periode pimpinan pondok pesantren DDI Kaballangan yang dijabat oleh Gurutta berlangsung sekitar 19 tahun (dari tahun 1976 sampai beliau wafat pada tanggal 29 Nopember 1996).

Sebelum beliau wafat. PB. DDI dengan melalui surat keputusan nomor : PB/B-I/20/V/1995. merubah kepengurusan pondok dengan mengangkat Bapak Drs. H. Jamaluddin. S sebagai pimpinan pondok pesantren. untuk masa bakti (periode) 1995 - 2000.<sup>3</sup> Setelah Gurutta K.H. Gurutta K.H. Abdurrahman Ambo Dalle selaku pimpinan pondok wafat. maka bapak Drs. H. Jamaluddin. S selaku wakil pimpinan menjabat pimpinan pondok pesantren DDI Kaballangan sampai sekarang.

D1 sampaikan pimpinan pondok yang aktif dalam

<sup>3</sup>Drs. Bakri Hamid (Sekertaris Pondok). Kawancara, tanggal 7 Januari 1998

pembinaan pondok. juga tidak kalah pentingnya adalah para azatizah memegang peranan yang sangat vital pula. Sebab bagaimanapun kemampuan seorang pemimpin itu sangat terbatas. tanpa bantuan yang lain tidak berarti apa-apa. Olehnya itu para azatizah dipercayakan diberikan tugas sesuai dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing.

Dalam hal ini, secara garis besarnya ada tiga hal tugas penting yang dipercayakan kepada para azatizah, yaitu : (a). menangani kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah (Madrasah). (b). menangani kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung di Mesjid (pengajian pesantren). (c). menangani dibidang hubungan terhadap masyarakat (humas). <sup>4</sup>

Dengan terjalinnya kerja sama yang harmonis di kalangan pengurus menjalankan kegiatan sesuai yang telah diprogramkan, maka akan terciptalah situasi dan kondisi yang selaras dan dinamis.

#### *B. Pembinaan Melalui Metode Pengajian Pesantren (Khalaqah)*

Dalam uraian sebelumnya, telah dijelaskan bahwa sistem formal (berlangsung di sekolah/Madrasah) juga diadakan dalam bentuk non formal (pengajian pesantren)

---

<sup>4</sup>Drs. H. Maqbul Arif (Pembina Pondok), *Nanancara*, tanggal 10 Februari 1998

atau yang lebih dikenal pengajian terhadap kitab-kitab turats (kuning).

Pembinaan melalui sistem khalaqah ini, tidaklah berlebihan kalau dikatakan sebagai sistem pendidikan dan pengajaran yang pokok dan harmonis, karena sekurang-kurangnya dilaksanakan setiap selesai shalat Magrib dan Subuh. Ini berarti bahwa sekurang-kurangnya dua kali dalam sehari sang kyai/ustadz bertatap muka dengan para santerinya. Hal ini merupakan suatu kesempatan yang sangat berharga untuk senantiasa memelihara dan memiliki budi pekerti yang luhur, tabah dan terampil dalam menghadapi masalah liku-liku kehidupan yang semakin hari akan semakin terasa masalah yang dihadapi. Di samping itu melatih diri agar mereka dapat mengurus dirinya sendiri tanpa menggantungkan dirinya pada orang lain, dalam artian dapat menjadi orang yang dewasa baik fisik maupun mentalnya.

Pengajian pesantren (kitab) sistem khalaqah adalah salah satu unsur utama yang harus tetap dipelihara dan dilestarikan oleh warga pondok pesantren DDI Kaballangan dengan suatu prediksi, antara lain :

1. Dapat menyamakan metode pemahaman agama di kalangan warga pondok pesantren, karena dengan mengikuti pengajian dengan menggunakan kitab yang sama akan memperoleh keseragaman dan persamaan persepsi atas hal-hal yang

dibahas di dalamnya.

2. Dapat memelihara garis penalaran ilmu dari suatu generasi dalam pola yang rapi dan mantap, khususnya dalam menghayati dan mensamalkan ajaran-ajaran Islam Ahlussunnah Wal-Jamaah, sebagai suatu sistem nilai yang dianut oleh keluarga besar DDI.

Yang dimaksud Ahlussunnah Wal-Jamaah di atas adalah solongan kaum muslimin yang senantiasa berpegang kepada ajaran Islam secara murni dan ikhlas, sebagaimana yang telah ditentukan oleh Rasulullah saw. dan memegang teguh amanah yang telah dinyatakan sebagai warisannya yaitu : Al-Qur'an dan As-Sunnah.

3. Sebagai sarana untuk menyediakan wahana/wadah pembentukan watak dan karakter yang berakhlaqul karimah dan bermoralitas tinggi. Hal ini adalah sebagai upaya pembentukan manusia yang berpancasilais (beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.).

Dengan hadirnya lembaga pondok pesantren ini, maka diharapkan para santri dapat melakukan loncatan-loncatan dan terobosan-terobosan baru dan memiliki wawasan yang jauh ke depan yang dapat menjangkau segenap dimensi kehidupan.

#### *C. Adaptasi dan Interaksi Dalam Kehidupan Sehari-Hari*

Telah disambarkan pada bagian sebelumnya, bahwa di

pondok pesantren DDI Kaballangan Pinrang santerinya tidak hanya orang-orang di Sulawesi selatan, tetapi juga banyak dari luar daerah seperti daerah Kalimantan, Sumatera, Flores, Palu dan sebagainya. Keseluruhan santeri tersebut bermukim di pondok, meskipun banyak pula di antara mereka terdapat santeri yang sangat dekat dari kediaman orang tuanya. Hal ini merupakan kebijakan pimpinan pondok yang mengharuskan semua santeri bermukim di dalam pondok (kampus) karena kegiatan proses belajar mengajar di pondok tidak hanya dilakukan secara formal, akan tetapi juga informal dan non formal di mana semua santeri harus tinggal dan belajar bersama-sama dengan santeri yang lainnya. Hal ini dimaksudkan agar terjalin hubungan (interaksi) keakraban dan sifat kekeluargaan di antar sesama santeri.

Meskipun santeri berasal dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang kultur dan adat istiadat yang berbeda-beda, namun setelah bersedia tinggal di pesantren mereka diikat tata tertib dan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan pondok. Dengan demikian pergaulan dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan persaudaraan dan ukhuwah Islamiyah. Hal ini ditandai pada hari-hari libur banyak di antara santeri pendatang dari pulau seberang berlibur di kampung halaman temannya yang ada di Sulawesi Selatan ini.

Di samping itu yang paling mendapat perhatian dan penanganan secara khusus dan serius adalah persoalan beradaptasi di lingkungan pesantren. Di mana diketahui bahwa ada sebagian santeri yang tidak pernah berpisah dari orang tuanya. setelah tinggal di pesantren harus berpisah dengan kedua orang tuanya dan lingkungannya. sehingga pada waktu awal tinggal terkadang didapati sering santeri yang menulis sendiri di dalam kamarnya karena rasa kangen dan rindu akan kedua orang tuanya dan kampung halamannya. Namun ini berlangsung hanya sekitar 2 - 4 hari setelah itu secara berangsur-angsur rasa rindu dan kangen hilang dengan sendirinya.<sup>5</sup>

Komunikasi dan interaksi tidak hanya terjalin di kalangan para santeri saja, tetapi juga di kalangan dewan guru (azatizah). di lingkungan pondok pesantren. Untuk hal ini diberlakukan aturan khusus, yaitu para santeri diharapkan menghormati para ustaz tanpa terkecuali. Mereka diajarkan apabila usai melaksanakan shalat secara bersiliran datang di hadapan para ustaz lalu mencium tangannya dengan harapan mendapatkan berkah ilmu yang diajarkan kepadanya.

Setelah mencium tangan para azatizahnya yang memberikan pengajian pada kitab yang diajarkan.

---

<sup>5</sup>Eko Susanto (salah seorang dari Kab. Mamuju), Kawancara, tanggal 10 Februari 1995.

dianjurkan pula untuk saling berjabat tangan di kalangan sesama santeri. Sasarannya, agar di antara mereka terjalin hubungan yang akrab dan benar-benar tercipta ukhuwah Islamiyah di kalangan sesama santeri tanpa ada perbedaan dari mana mereka berasal.

Dalam adaptasi dan interaksi sehari-hari ini, hal yangsalin dianggap cukup berpengaruh dalam pembinaannya adalah pada kegiatan "training da'wah" (latihan berda'wah), yang diadakan di Masjid pesantren DDI Kaballangan pada setiap malam Jumat. Di sini seluruh santeri hadir dan bergiliran membawakan materi caramah (da'wahnya). Interaksi yang terjalin yang dimaksudkan di sini adalah setiap santeri yang tampil berceramah mereka dianjurkan untuk menggunakan bahasa daerahnya masing-masing, sehingga komunikasi bahasa terjalin di antara sesama santeri. Olehnya karena itu tidak mengherankan walaupun sebagian besar daerahnya dari Flores tetapi mereka pandai berbahasa Bugis ataupun mereka yang berasal dari Kalimantan namun pandai berbahasa Mandar. Begitupun sebaliknya. Dengan adanya komunikasi saling tukar bahasa antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya, memungkinkan terciptanya jalinan persaudaraan dan persahabatan yang kuat di antara sesama santeri.

Kehidupan lain yang dianggap potensial dalam kehidupan beradaptasi dan berinteraksi di kalangan sesama

santeri adalah dengan diadakannya "Refreshing santeri". yang diadakan setiap tahunnya. sebelum para santeri pulang libur panjang. Di sini mereka disodok. dibina dan ditempa dengan menggunakan sistem/pola perkaderan. Materi-materi yang diajarkan sarat dengan ilmu pengetahuan. misalnya kepemimpinan. keagamaan. keorganisasian dan sebagainya. Dengan menggunakan pola perkaderan yang diterapkan tersebut. mereka diajarkan untuk saling menghargai. menghormati. baik saran. pendapat maupun usulan yang diajukan untuk orang lain. sehingga pada akhirnya nanti mereka terbiasa untuk saling berdiskusi dan berkomunikasi secara sehat dan lebih mendahulukan otak dari pada otot. Artinya mereka diajarkan untuk berfikir secara dewasa dan jauh ke depan dalam setiap mengambil tindakan dan perbuatan dalam sesala dimensi kehidupan.

#### *D. Hambatan dan Tantangan*

Keberadaan pondok pesantren DDI Kaballungan yang masih sangat muda usianya. tentunya mempunyai hambatan dan rintangan dalam kepengurusan dan pengelolaannya. Keberadaannya baru berkisar 20 tahun. hal ini berbeda halnya dengan pesantren yang lain yang ada di Sulawesi Selatan. seperti Parepare dan Manskoso. Dalam umur yang relatif masih muda ini. tentunya diperlukan perhatian

yang sangat besar agar dapat menjadi media pendidikan yang melahirkan manusia yang berkepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat berguna bagi Agama, masyarakat dan negara.

Sekedar informasi bahwa walaupun pada tahun 1996 dari seluruh pondok pesantren Indonesia bagian Timur, satu-satunya yang dipilih dan dikukuhkan adalah pondok pesantren DDI Kaballangan sebagai pondok pesantren "andalan" (percontohan di bidang areo bisnis)<sup>6</sup>. namun dalam pengelolaan dan pengembangannya masih menghadapi berbagai kendala. yaitu :

#### 1. Pimpinan Pondok

Pada periode pertama pondok pesantren DDI Kaballangan di bawah pimpinan Gurutta KH. Abdurrahman Ambo dalle (almarhum). yang menerapkan pola kepemimpinan kharismatik dan menjadi panutan semua orang. Oleh karena itu tidak heran kalau beliau dikukuhkan sebagai pendiri sekaligus sebagai pembina seluruh pondok pesantren di bawah naungan panji DDI.

Kiprah Gurutta selama memimpin pondok pesantren DDI Kaballangan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan semakin bertambahnya santeri pada setiap tahunnya. Namun sepeninggal beliau (gurutta).

<sup>6</sup>Drs. H.M. Arsyad Ambo, (Bendahara Kampus), Kawasan, tanggal 12 Februari 1998.

pondok pesantren DDI Kaballangan kondisinya cukup memprihatinkan. seperti yang diungkap oleh salah seorang pembina pesantren DDI Kaballangan yaitu Drs. Bakri Hamid (Sek. Kampus). bahwa sepeninggal Gurutta. pondok pesantren DDI Kaballangan laksana anak ayam yang kehilangan induknya. tidak tahu hendak ke mana tempat berteduh dan mensadu setelah sang induk lenyap.<sup>7</sup>

Kondisi pondok pesantren Kaballangan saat sekarang sangat membutuhkan sosok pemimpin yang minimal mewarisi keremimpinan Gurutta (almarhum). agar profil pondok pesantren DDI Kaballangan benar-benar tampil sebagai pondok pesantren andalan yang sesuai dengan pengukuhannya. Oleh karena itu para pembina pondok yang ada di pesantren DDI Kaballangan sangat menantikan dan merindukan sosok pemimpin untuk menahkodai kiprah perjalanan pondok pesantren DDI Kaballangan sebagai pesantren andalan.

## 2. Tenaga Guru (pengajar)

Persoalan yang serius tulah yang dihadapi adalah masih kurangnya tenaga guru, baik guru secara formal di sekolah, maupun non formal (pengajian pesantren). kekurangan-kekurangan yang paling dirasakan di sini adalah kurangnya tenaga edukasi yang benar-benar

<sup>7</sup>Drs. Bakri Hamid (Sek. Kampus), wawancara, tanggal 12 Februari 1996.

profesional pada bidangnya masing-masing. Karena itu terkadang guru yang mengajar meskipun tidak menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan tetap diajarkan karena tertumbu pada kendala seperti yang disebutkan tersebut di atas. Maksudnya di sini adalah dari segi kuantitasnya tenaga guru pesantren sudah cukup memadai, namun bila dilihat dari sudut kualitas tenaga pengajaranya inilah yang menjadi kendala.

Hal seperti tersebut di atas dianggap sebagai suatu yang musti mendapat perhatian secara serius. demi pengembangan pondok pesantren DDI Kaballangan ke arah masa depan yang cemerlang. Dan suatu hal yang tidak dapat dibungkiri bahwa kualitas (mutu) IPTEK yang dimiliki oleh seorang guru sangat menentukan Sumber Daya Manusia di keluarga santri serta pengembangan (pengelolaan) suatu sekolah. apalagi sosok pondok pesantren yang menshadapi seribu satu macam tantangan ke depan.

### 3. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana penunjang dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan pada suatu sekolah.

Bersifatnya juga tingkat minat baca siswa dalam upaya peningkatan intelektualitas berfikirnya itu tergantung pada sarana dan fasilitas perpustakaan. Seperti halnya pada pondok pesantren DDI Kaballangan ini.

bila dilihat sarana gedung perpustakaan. disanggap lebih dari cukup, baik dari segi sarana buku-buku, maupun alat-alat laboratorium dan lain-lainnya. Hanya sayangnya sampai saat sekarang ini belum difungsikan secara optimal, bahkan sama sekali belum dibuka, sehingga banyak kalangan yang menilai (baik santeri maupun guru-guru) bahwa salah artinya sebuah gedung yang rapi dan indah, namun tidak difungsikan menurut proporsi yang sebenarnya.

Penghuni kampus pondok pesantren DDI Kaballangan berharap, bahwa dengan kunjungan Rektor Universitas Muslim Indonesia (UMI), pada tanggal 2 Mei 1998 lalu yang dalam sambutannya bersiap memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam pengelolaan perpustakaan dan laboratorium tersebut, sehingga dapat direalisasikan secepat mungkin.

#### 4. Koperasi

Sebagaimana diketahui baik corak dan gaya hidup di pondok pesantren telah sumbu asas wiraswasta dan asas hidup berkoperasi. Koperasi pondok pesantren DDI Kaballangan mengalami pasang surut dalam pembinaan dan pengeloleannya. Hal ini disebabkan karena tidak ditangani oleh pihak yang cakap dan terampil dibidang tersebut. Dengan demikian terjadi kesalahan pengelolaan dan salah arah dalam pengembangan koperasi, karena orang-orang yang berkecimpung dalam lingkungan pondok pesantren hampir

rata-rata keluaran Sarjana Agama vanz bakat serta minatnya tidak terlalu mendalam di bidang bisnis.

Keberadaan koperasi sebenarnya sangat penting kehadirannya dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan para santeri. Oleh karena itu diperlukan tenaga yang profesional dalam pengelolaan korerasi agar benar-benar dapat memenuhi kebutuhan para santeri (penghuni kampus).

#### 5. Masalah Dana

Sumber dana termasuk pula salah satu faktor yang merupakan hambatan dan tantangan dalam pengelolaan dan peningkatan kualitas dikalangan santeri dan kesejahteraan guru-guru di pondok pesantren DDI Kaballangan. Bagaimanapun juga sumber dana adalah prioritas utama yang mesti difikirkan terlebih dahulu. karena inilah yang menjadi ujung tombak (jantungnya) dalam segala kegiatan, apalagi dalam pengelolaan suatu sekolah yang banyak membutuhkan biaya yang cukup besar.

Dikui bahwa sewaktu Gurutta (almarhum) masih hidup sumber dana (sumbangan-sumbangan) mengalir dari berbagai kalangan (pihak), baik dari pihak usahawan, pemerintah bahkan pada sampai tingkat mentripun turut serta dalam memberikan sumbangan. Hal ini terkadang dilatarbelakangi oleh kepentingan tertentu atau karena faktor keikhlasan semata-mata mengharap ridho Allah SWT. Bahkan menurut keterangan Drs. Sultan. AM. sewaktu Gurutta masih hidup

banyak masvarakat yang mendaftarkan diri menjadi donatur tetap untuk memberikan sumbangan setiap bulannya.<sup>8</sup> Namun setelah Gurutta wafat, sumber dana yang biasanya berdatangan dari berbagai kalangan kini mulai sepi, besitupun yang menjadi donatur tetap, perlahan-lahan surut ke belakang bahkan saat ini sudah tidak ada lagi. Kini dalam pengelolaan komros dan kesejahteraan para guru hanya mengharapkan pembayaran dari para santri semata-mata, yang terkadang itupun tidak cukup untuk gaji para guru, sehingga harus ikhlas dan tabah dalam mengatasi meskipun tidak menerima gaji sampai dua bulan.

Oleh karena itu, persoalan dana ini perlu dipikirkan secara lebih serius, sehingga amanah dari Gurutta (almarhum) tetap dibertahankan dan ditumbuh suburkan peniti DDI agar tetap berkibar bahkan lebih maju lagi dari apa yang ada sebelumnya.

---

<sup>8</sup>Gra. Sultan, Ali, usul anggota pengurus pondok, Nusancara, tanjung 14 Februari 1998

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan pokok sebagai berikut :

1. Pondok pesantren DDI Kaballangan yang dipimpin oleh K.H Abdurrahman Ambo Dalle, diresmikan oleh Bapak Mentri agama Republik Indonesia, yaitu H. Alamsyah Ratu Perwiranegara pada tanggal 7 November 1978.
2. Adapun tenaga pengajar yang ada yaitu berjumlah 54 orang dan empat orang diantara mereka bertugas mengajar pada pengajian kitab turats di Mesjid, sedangkan jumlah santerinya berjumlah 430 orang siswa.
3. Adapun metode penerapan pendidikan Islam di pondok pesantren DDI Kaballangan ada tiga yaitu : sistem klasikal, sistem khalaqah (pengajian kitab di Mesjid) dan sistem tambahan yang dilaksanakan ba'dal Ashjar dan Isya, seperti diskusi, Training Da'wah dan sebagainya.
4. Sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren DDI Kaballangan merupakan mata rantai keseluruhan sistem pendidikan Nasional, baik pendidikan formal, informal maupun non formal dalam rangka melahirkan manusia-manusia yang berkepribadian muslim, yang mempunyai wawasan ke

dengan dengan landasan IPTEK dan IMTAQ.

5. Dalam urava pengembangan pondok pesantren DDI Kaballangan ini. yang dikukuhkan sebagai pesantren andalan. menderita kendala dan tantangan yang cukup serius. antara lain : tidak adanya tokoh atau figur (sosok) pemimpin yang benar-benar dapat diteladani seperti Gurutta (almarhum). kurangnya tenaga guru yang profesional pada bidangnya masing-masing. tidak dan koperasi serta kurangnya dana untuk pengelolaan dan pembinaan kampus.

#### B. Saran - Saran

Dalam hal ini penulis memberikan beberapa buah pemikiran (saran-saran) sebagai bahan renungan untuk ditindak lanjuti. yaitu :

1. Perlunya diciptakan iklim yang sehat agar para santri dapat memberikan perhatian sepenuhnya untuk mengikuti pengajian kites turats di Mesjid. sebagai bahan (bekal) baginya dalam mengarungi kehidupan yang serba modern.
2. Disarankan kiranya dapat dilaksanakan penataran guru dalam rangka untuk meningkatkan kedisiplinan. efisiensi dan efektivitas tugas belajar mengajar.
3. Perlunya penataan manajemen organisasi secara rapi dan terkoordinir. dengan memberikan batasan tugas dan

wewenang masing-masing personil agar dapat melaksanakan tugas secara leluasa menurut bidangnya masing-masing.

DAFTAR PERTANYAAN TENTANG SISTIM PENDIDIKAN DI PONDOK  
PESANTREN DDI KABALLANGAH KAB. PINRANG

---

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. N a m a : .

2. Tempat/tgl. lahir : .

3. A l a m a t : .

II. KETERANGAN ANGKET.

1. Skripsi ini berjudul SUJU ANALISA TENTANG SISTIM  
PENDIDIKAN DT PONDOK PESANTREN DDI KABALLANGAH  
KAB. PINRANG (Tinjauan Paedagogik)

2. Penelitian angket ini semata-mata dimaksudkan untuk  
menonjolukkan data berasal dari skripsi dalam rangka  
penyelesaian studi pada Sekolah Tinggi Adama  
Negeri Parepare.

3. Kami sangat harapkan agar anda menjawab angket ini  
secara obyektif dan sesuai dengan keadaan yang  
sebenarnya.

III. PETUNJUK PELAKSANAAN ANGKET.

1. Bacalah angket ini dengan baik sebelum diisi.

2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan  
tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang  
dianugerah benar.

IV. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana sistem penerapan pendidikan Islam  
pada Madrasah Aliyah/Tsanawiyah DDI Kaballangan

Kab. Pinrang ?

- a. Sudah sangat baik      c. Kurang lancar
- b. Sudah baik                d. Membosankan

2. Di manakah letak keutamaan sistem penerapan pendidikan Islam pada Madrasah Alivah/Tsanawiyah DDI Kaballandan Kab. Pinrang ?

- a. Dari sistem hafalan
- b. Dari seci praktik ibadahnya
- c. Dari seci pendalaman bahasa Arabnya
- d. Dari seci kedisiplinan belajar

3. Bagaimanakah sistem penerapan metode khlaqah di Pondok Pesantren DDI Kaballandan ?

- a. Sangat menarik
- b. Menarik
- c. Menjadi keharusan bagi santri
- d. Sekedar pelengkap pendaiaran

4. Manakah yang terbaik menurut anda antara metode khlaqah dan klasikal ?

- a. Sistem klasikal/sekolah
- b. Sistem khlaqah/pengajian
- c. Kedua-duanya sangat penting/menarik
- d. Kedua-duanya masih perlu untuk ditinjau.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Maiz Kabry. Drs.. *Kerangka Pendidikan Kader Kepemimpinan Islam.* Cet. I Bandung. Al-Ma'arif. 1982
- Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* Cet. VI. Al-Ma'rif. Bandung 1986
- Abd. Rahman Saleh. dkk. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren,* Cet. III. Jakarta. Proyek Pembinaan dan Islam Dept. Agama RI.. 1985
- Ali Ashaf. DR.. *Horison Baru Pendidikan Islam,* Cet. I. Jakarta. Pn. Pustaka Firdaus. 1989
- Ali Gharishah. DR.. Prof.. *Metode Pemikiran Islam,* Cet I. Pn. Gema Insani Press. t.th.
- Arifin M. Ed. H.M. Drs.. *Psikologi Da'wah (suatu pengantar studi),* Cet. I. Jakarta. Pn. Bulan Bintang. 1970
- Bukhari. *Shahih Bukhari,* Pn. Toha Purra. Semarang (Indonesia). t. th.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Pelita III/1984/1985)*
- Hasan Langgulung. DR. Pfor.. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam,* Cet I. Pn. Al-Ma'rif. Bandung, 1980.
- Manfred Oopen. dkk.. *The Impact of Pesantren in Education and Community Development in Indonesia.* Yang diterjemahkan oleh : Sohaji Saleh dengan judul "Dinamika Pesantren (dampak pesantren dalam pendidikan dan pengembangan masyarakat)". Jakarta, P3M. 1988.
- Mustafa Svarif. BA.. dkk. *Standarisasi Pengajaran Agama di pondok Pesantren.* Cet. I. Pn. Proyek pembinaan dan bantuan kepada pondok pesantren. 1980/1981.
- Siaqian, S.P.. MPA. *Filsafat Administrasi,* Pn. Gunung Agung. Jakarta. 1970.

- 14 Suyono e. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pn. Bintang Pelajar, Jakarta. t. th.
- 15 Syahminan Zaini. Drs.. *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*. Pn. Kalam Mulia. 1986.
16. ----- *Sejarah Kebangkitan dan Perkembangan Darul Da'wah Wal-Irsyad (DDI)*. Pondok Pesantren DDI Putri Ujung Lare. 1989.

MEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE  
KANTOR SOSIAL POLITIK  
JALAN GANGGAWA NO. 5 TLP. 24921 PAREPARE

Parepare, 06 Januari 1998

Nomor : 070 / 05 /SP 1998  
Sifat : D i s a n g  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian.-

K E P A D A  
YTH. KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK KABUPATEN  
DAERAH TINGKAT II PINRANG ✓

D I -

P I N R A N G

Berinsarkan Surat Ketua STAIN Kotamadya Parepare Nomor :

V. II / PP.009 / 471 / 1998 tanggal 5 Januari 1998

dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang termbut dibawah ini :

N a m a : M U R N I  
Tempat / Tgl. Lahir : Batri, 26 Juli 1973  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Instansi / Pekerjaan : Mah. STAIN Kedya Parepare  
A l a m a t : Jl. H. A. Arsyad Nag 202 Serang Parepare  
Bermakai akan mengajukan penelitian di Dosen/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :  
"SUATU ANALISA TENTANG METODE PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PE-  
. SANTRIN BDI KARALLANGENG-KABUPATEN PINRANG ( Suatu Tinjauan Pedagogik)".  
Selama : 1 (satu) bulan s/d 07 Februari 1998.

Pengikut/Anggota Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada perinsipnya kami dapat menyatakan kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah gelaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Kepala Kantor Sosial Kabupaten Bati II Pinrang.
2. Penelitian tidak menyimpulkan hasil yang telah diijinkan semato-mato untuk kepentingan Ilmiah.
3. Montanti sesuai per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkannya - atau sebaliknya se tempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada Walikotamadya KBDI Tk. II Parepare Cq. KAKAM SOSPOL.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Bantuan disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlu-

nya. -

KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK

*Ward*

G. R. I. S. W. A. N. D. I

TERIMA KASIH : Kepada Yth.

1. Gubernur KBDI Tk. I Sul Sel Cq. KADIT SOSPOL di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotamadya KBDI Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN DIL 1405 Maluku Utara di Parepare.
5. KA POLRESTA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Ketua STAIN Kedya Parepare di Parepare
8. Sdr. MURNI
9. Pertinggal .-

PENGARAHAN KEGIATAN KELURAHAN DI PINGGIR  
KANTOR SOSIAL POLITIK  
JL. SUDIRMAN JAKARTA 10. TEL 921043 PLNUSO

Pinggiran, 13 Januari 1998

L a p a d a

Yth. 1. KAKANDUP AGAMA KAB. PINrang .  
2. KAKANDUP DIK HUB KAB. PINrang .

Uraian masing

di -

Tampat.

No. : 070/04-TV/I/TSP 199

Tanggal : JULI PINGGIRAN

Jumlah horor,

Berdasarkan surat Kantor Sosial Politik Parepare Nohor  
070/05/KSP 1998 tanggal 06 Januari 1998 maka disampaikan kepada sdr.  
Selamat dalam berikut dibawah ini ;

N a m a : R U R U I

Tempat Tgl Lahir : Pinggiran, 25 Juli 1973 .

A l i m a n t : J J . H . A . Arsyad No 202 Serpong Parepare .

Berencana akan mengadakan penelitian di Kantor/institusi di Bawean selama sebulan ; penyusunan Skripsi .

yang berjuluk ; " SUMU ANALISA TENTANG KONSEP PEMERINTAHAN ISLAM  
DI PONDOK PESANTREN NOI KAMILANGUNG KABUPATEN PINRANG (Suatu Tinjauan  
media massa)" .

Bulan : 1 (satu)bulan d/a 07 Februari 1998 .

Pausikut : tidak ada .

Pada perintisan kali dapat menyatakan kegiatan dirinya  
dengan ketentuan ;

1. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan lebih dahulu memperlihatkan Identitas yang diminta dan menyertakan Foto copy resmi peneliti .
2. Penelitian tidak menyimpang dari sifatnya yang telah diinidkan yaitu hanya kegiatan ilmiah .
3. Mewakili nama peneliti dan perunitas organisasi yang berada di lingkungannya atau institusinya sebaiknya .
4. Untuk kegiatan tersebut berdiri kepada yang bersangkutan dilakukan selanjutnya diri serta hasil penelitiannya .

Berikut ditetapkan kepada selaku untuk diaklumi segera .

An. BUPATI KEPALA DAERAH .

- Fotografer ditunjuk oleh Yth .  
1. Petugas Bap. Pol. Tg. 1 Sul sel di UP  
2. Beridam Pes. Gab. Wil. I di Bagan .  
3. Petugasi Bap. Pol. II masing .  
4. Ben Riau MDM. Jiliran di Pinggiran .  
5. Anggota Pol. Seluruh di Lingkungan .  
6. Diklati Pinggiran da. 125/1997 .  
7. petugas DAK Kodim Parepare di-Parepare  
8. Camat P. Inggris di Lampe .  
9. Kepala di Tempat .





DEPARTEMEN AGAMA  
KANTOR DEPARTEMEN AGAMA  
KABUPATEN PINRANG  
Jl. Lasirrang No. 16 Telp. (0421) 921053  
PINRANG 91213

Nomer : Lt.6/6-n/TL.09/033/1998

Pinrang, 14 Januari 1998

Lampiran : -.-

Perihal : Izin Penelitian

K E P A D A

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren DDI Kaballanggang  
Pinrang di Kaballanggang.

Assalamu Alaykum Wr. Wb,

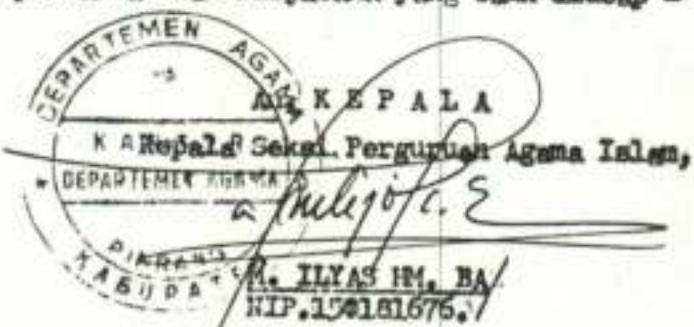
Berdasarkan Surat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Pinrang Nomer 070/04-IV/I/KEP 1998 Tanggal 13 Januari 1998 perihal sebagaimana peket surat diatas, maka dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa Oknum tersebut dibawah ini :

Nama : M U R N I  
Tempat Tgl.Lahir : Pinrang, 26 Juli 1973  
Alamat : Jl.H.A.Arasyad No. 282 Sereng Parepare,

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Saudara untuk pengumpulan Data dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul " SUATU ANALISA TENTANG METODE PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK-PESANTREN DDI KABALLANGGANG KABUPATEN PINRANG (Suatu Tinjauan Pedagogik)"

Sehubungan dengan maksud tersebut diharap kiranya saudara dapat mela yari sesuai dengan kebutuhannya.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucap kan terima kasih.



TEMBUSAN YTH. :

1. Kepala Kantor Agama Kab. Pinrang.
2. Kepala Kanter Sespel Kab. Pinrang.
3. Ketua STAIN Kedyn Pare pare di Pare pare.
4. Yang bersangkutan.